

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN HARGA DIRI REMAJA TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 8 KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh:**

**Artika Sari**  
NIM:2001030015

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
2025**

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN HARGA DIRI REMAJA TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 8 KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh:**

**Artika Sari**  
NIM:2001030015

Pembimbing:

- 1. Dr.Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Dr.Subekti Masri, M.Sos.I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Artika Sari  
NIM : 2001030015  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



**Artika Sari**

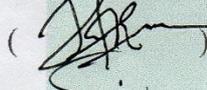
2001030015

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX di SMP Negeri 8 Kota Palopo” yang ditulis oleh Artika Sari, NIM 2001030015, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 17 Desember 2024 M bertepatan dengan 16 Jumadil Akhir 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 17 Desember 2024

### TIM PENGUJI

- |                                     |               |   |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr. Hj. Nuryani, M.A.            | Penguji I     | (  ) |
| 3. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.       | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Masmuddin, M.Ag.             | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.      | Pembimbing II | (  ) |

Mengetahui,

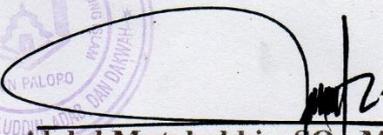
a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam



  
**Dr. Abdain. S.Ag., M.HI.**  
NIP.19710512 199903 1 002



  
**Abdul Mutakabbir. SO., M.Ag.**  
NIP.19900727 201903 1 013

## PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Harga Diri Remaja Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX di Smp Negeri 8 Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam tak lupa dikirimkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, secara khusus kepada orang tuaku yang tercinta ayahanda Idrus semoga Allah selalu memberinya kesehatan dan ibunda Almh. Hartati, yang lebih dulu meninggalkan penulis, yang belum sempat penulis bahagiakan, penulis mengucapkan banyak terima kasih karna usahanya penulis dapat merasakan bangku kuliah semoga ibunda bahagia di sana. serta ke tiga kakak penulis tersayang yang selama ini membantu dan mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga

dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir SQ., M.Ag dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo dan beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bahrum Satria, S.Pd., M.M Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo beserta Guru-Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Kepada Ibu Fransiska S.Pd dan Siswa kelas IX SMP Negeri 8 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Kepada semua sahabat seperjuangan penulis, Dela Sapira Putri, Isra Syafitri, Yuliana Amanda Jasan dan Pitriani, yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah kebersamai selama proses perkuliahan, penulis banyak mengucapkan terimah kasih.
10. Kepada sahabat kecil penulis yaitu Sarmila yang menemani penulis dari duduk di bangku SD sampai di bangku kuliah, penulis mengucapkan banyak terima kasih karna selalu ada dalam segala proses yang penulis lalui.
11. Kepada semua orang orang yang turut membantu yang tak sempat penulis tuliskan satu persatu, penulis banyak mnengucapkan terimah kasih.
12. Dan terakhir kepada diri penulis sendiri yang selama ini telah berusaha menyelesaikan pendidikan ini walaupun sempat ingin berhenti di tengah-tengah semester, penulis banyak mengucapkan terimah kasih karena telah berhasil menyelesaikan pendidikannya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala Menuntun ke arah yang benar dan lurus

Palopo 6 Oktober 2024

Artika Sari  
2001030015

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	Ta <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	Ṣa <sup>ʿ</sup>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa <sup>ʿ</sup>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra <sup>ʿ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	ʿAin	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha <sup>ʿ</sup>	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya <sup>ʿ</sup>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang teretak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa

pun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### 1. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
آو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوَّلَ: *hauला*

### B. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ...إ	<i>Fathah dan alif</i> Atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas

يَ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dangaris di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *asydid* (-'), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## F. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## G. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba 'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## H. Lafaz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului seperti partikel seperti huruf jarr dan huruf

lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

## I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terterletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadhān al-lazī unzila fih al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfi*

*Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulismenjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

## **J. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= <i>Subḥānahū wa ta'ālā</i>
SAW	= <i>Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
1	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadist Riwaya

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	7
B. Landasan Teori .....	9
C. Kerangka Pikir .....	37
D. Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Defenisi Operasional Variabel .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43

F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	47
H. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Baqarah ayat 195 .....	33
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 penelitian terdahulu yang relevan .....	7
Tabel 3.1 skala likert .....	46
Tabel 3.2 kisi kisi pertanyaan konformitas teman sebaya.....	47
Tabel 3.3 kisi kisi pertanyaan harga diri .....	47
Tabel 3.4 kisi kisi pertanyaan perilaku merokok .....	47
Tabel 4.1 daftar nama guru SMP Negeri 8 Kota Palopo.....	56
Tabel 4.2 uji validitas konformitas teman sebaya.....	58
Tabel 4.3 uji validitas harga diri remaja.....	59
Tabel 4.4 uji validitas perilaku merokok.....	60
Tabel 4.5 Hasil uji realibilitas .....	61
Tabel 4.6 Hasil uji normalitas .....	62
Tabel 4.7 uji multikolonieritas .....	63
Tabel 4.8 uji heterokedastisitas .....	64
Tabel 4.9 Hasil uji linearitas varibael $X^1$ dan Y .....	65
Tabel 4.10 Hasil uji linearitas varibael $X^2$ dan Y.....	65
Tabel 4.11 Hasil uji F $X^1$ dan Y.....	66
Tabel 4.12 hasil uji F $X^2$ dan Y.....	67
Tabel 4.10 hasil uji persamaan regresi berganda .....	67
Tabel 4.11 hasil uji determinasi R $X^1$ dan Y .....	69
Tabel 4.12 hasil uji determinasi R $X^2$ dan Y.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian .....	37
Gambar 4.1 struktur organisasi SMP Negeri 8 Kota palopo.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Validasi
- Lampiran 3
- Lampiran 3 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 4 Tabulasi Data
- Lampiran 5 Tabulasi Data
- Lampiran 6 Dokumentasi Lapangan
- Lampiran 7 riwayat hidup

## ABSTRAK

**Artika Sari, 2024.**“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Harga Diri Remaja Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX di SMP Negeri 8 Kota Palopo” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masmuddin dan Subekti Masri.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh konformitas teman sebaya dan harga diri remaja terhadap perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Palopo dan seberapa besar pengaruh harga diri remaja terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel 70 siswa, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Palopo. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dan harga diri remaja mempengaruhi perilaku merokok. Besaran nilai dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya sebesar 51% dari hasil uji  $X^1$  ke Y dan hasil uji R square, korelasi =544 serta nilai adjust R 049. Berdasarkan uji  $X^2$  ke Y menunjukkan bahwa besaran pengaruh harga diri remaja terhadap perilaku merokok sebesar 41% dengan keofisiesan sebesar 4552 square dengan 059 adjust R. Di mana  $X^1$  mempunyai pengaruh yang lebih besar di banding  $X^2$ .

**Kata kunci:** Konformitas, Harga Diri, Perilaku Merokok

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya jiwa dan badan yang sehat, maka segala tindakan yang diperbuat oleh manusia akan sangat mengganggu, namun seperti yang kita lihat masih banyak sekali orang yang belum menyadari serta mengerti tentang pentingnya kesehatan fisik dan psikis. Hal tersebut dapat kita lihat dari area-area di sekitar kita baik itu, di perkantoran, pasar dan tempat umum lainnya. Ini dapat kita lihat dari perilaku merokok semakin bertambah di lingkungan masyarakat terutama pada generasi muda atau yang sering kita sebut remaja.<sup>1</sup> Remaja mulai mengarahkan dirinya dengan perbuatan-perbuatan yang berkaitan erat dengan status kedewasaan seperti perbuatan merokok di mana mereka menganggap bahwa perbuatan merokok merupakan simbol dari kedewasaan.

Rokok selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan, sekalipun rokok telah dinobatkan sebagai salah satu masalah dunia yang mengherankan jumlah perokok di seluruh dunia semakin meningkat. Indonesia sendiri merupakan peringkat pertama di Asia Tenggara sebagai pengonsumsi rokok tertinggi. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah perokok yang ada di Indonesia sudah menembus 62,8 juta jiwa, menurut badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2021 terdapat 20,96%, tahun 2022 terdapat 28,62% berusia  $\geq 15$  tahun melakukan

---

<sup>1</sup>Maki, E C., Mantjoro, E M. ., & Asrifuddin, A. Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja, (*Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*) 6(2),(2022) 1192-1198

perilaku merokok.<sup>2</sup> Menurut beberapa riset sekitar 20% hingga 30% anak SMP di Indonesia sudah merokok. Di Sulawesi Selatan sendiri prevalensi merokok di kalangan remaja menunjukkan angka yang signifikan. Berdasarkan data sekitar 48,9 % remaja berusia 15-19 tahun merokok.<sup>3</sup> Di Kota Palopo, proporsi remaja yang merokok mengalami peningkatan. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja perokok berusia 15-19 tahun mencapai 55,75% pada tahun 2018 dan tren ini semakin meningkat. Selain itu Kota Palopo menempati posisi keempat tertinggi di Sulawesi Selatan untuk perokok remaja.<sup>4</sup> Di mana masih banyak remaja yang tidak sadar bahwasannya rokok sangat berbahaya bagi kesehatan

Masa remaja sering diibaratkan sebagai masa badai dan topan karena pada masa ini remaja mengalami ketidaksesuaian antara perkembangan fisik, psikis dan sosial, pada masa ini kedekatan antara anak dan orang tua berkurang dan digantikan oleh peran teman sebaya, lingkungan dan kelompok teman sebaya merupakan salah satu aspek yang sangat memengaruhi remaja menentukan masa depannya.<sup>5</sup> Oleh karena itu remaja sering melakukan penyesuaian diri (konformitas) terhadap lingkungannya agar mereka dapat diterima masuk kedalam lingkungan tersebut. Baron dan Byrne menyebutkan bahwa konformitas

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia Tahun 2023. (Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik, 2023), 73

<sup>3</sup>DataIndonesia.id <https://dataIndonesia.id>

<sup>4</sup>Miftahul jannah & hertiana . Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Rokok di SMA Negeri 2 Palopo. *Universitas Mega Buana Palopo*,(2022) 9 (1)

<sup>5</sup>Gita, O., Indah , S., & Awaru, A. O. T . Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perokok Anak Usia 7-12 Tahun,(2021) *Abstrak*,1(2),55-63

merupakan salah satu jenis pengaruh sosial yang dimana individu dapat merubah suatu sikap atau tingkah laku agar sesuai dengan aturan yang ada. Agar mereka dapat diperlakukan sama seperti individu yang ada di dalam lingkungan tersebut.<sup>6</sup> Seperti yang dapat kita lihat dalam penelitian Nur Aziz Fairu Rozi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok pada remaja yaitu sebesar -0,503 dengan signifikan 0,000 dimana  $p < 0.001$ . Hal ini dapat kita ketahui bahwa semakin tinggi konformitas yang dimiliki oleh remaja maka semakin tinggi perilaku merokok yang dia miliki, Adapun sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya yang dia miliki semakin rendah juga perilaku merokoknya.<sup>7</sup> Di sini dapat dilihat bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi perilaku merokok remaja

Selain konformitas teman sebaya, harga diri juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Pada fase ini konsep diri yang ada pada remaja berkembang, termasuk harga diri. WHO (dalam Trisna) menyebutkan bahwa salah satu faktor terjadinya perilaku yang menyimpang pada remaja adalah harga diri yang rendah. Harga diri rendah adalah kondisi di mana individu memiliki penilaian negatif terhadap diri sendiri yang mengakibatkan perasaan yang tidak berharga, kehilangan kepercayaan diri dan pesimisme.<sup>8</sup> Menurut Santrock secara umum harga diri merupakan suatu evaluasi dilakukan

---

<sup>6</sup>Baron, R.A &Byrne.*Psikologi Sosial*,(Edisi 10).Alih Bahasa Ratna Juwita (Jakarta : Penerbit Erlangga. 2005),hal 23

<sup>7</sup>Nur Azis Fairu Rozi “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja*,” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022)

<sup>8</sup>Trisna, N. Analisis Asuhan Keperawatan Penerapan Terapi Afirmasi Positif Terhadap *Quality Of Life* Pada Pasien Ny. W Dan Ny. D Dengan Harga Diri Rendah Di Panti Sosial Bina Harapan Sentosa 2. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.vol 7 no 8 (2024) hal 3724-3735

oleh orang perseorangan dalam hal yang menyangkut dirinya.<sup>9</sup> Yang dinyatakan dalam bentuk setuju atau tidak setuju dan menyatakan sejauh mana individu tersebut yakin bahwa dirinya penting, mampu dan berharga.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Palopo, mengatakan bahwa mereka melakukan perilaku merokok karna ikut-ikutan dengan teman sebayanya, takut dikatakan bencong, dan agar terlihat matcho. Menurut pemaparan guru BK di SMP Negeri 8 Kota Palopo terdapat 2 atau lebih siswa kedapatan merokok dalam jangka waktu 2 minggu.<sup>10</sup> Di sini dapat diambil kesimpulan bahwasannya masih ada saja siswa yang kedapatan merokok.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja yang melakukan perilaku merokok tidak lepas dari pengaruh konformitas teman sebaya dan harga diri yang rendah, kecenderungan remaja yang melakukan perilaku merokok tak lain agar remaja tersebut dapat masuk kedalam kelompok teman sebayanya. adapun peneliti tertarik mengambil lokasi di SMP Negeri 8 Kota Palopo karena sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi awal di mana peneliti mendapatkan bahwa lokasi tersebut memiliki karakteristik yang ingin peneliti teliti. Dan juga sekolah tersebut lebih terbuka dalam memberikan informasi kepada peniliti sehingga peniliti dapat dengan mudah mengambil data yang digunakan dalam penelitian dan jika penelitian ini berhasil dilakukan maka akan membawa dampak pada remaja di mana remaja tersebut akan lebih selektif

---

<sup>9</sup>Santrock, J.W. *Adolescence : Perkembangan Remaja*, Edisi 6 (Terjemahan Shinto B. Adelear & Sherly Saragih).(Jakarta:Gramedia,2003).hal 42

<sup>10</sup>Wawancara awal dengan Guru BK SMP Negeri 8 Kota Palopo

memilih di lingkungan mana mereka melakukan konformitas dan seperti apa mereka akan membangun harga dirinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tampak bahwa pembahasan tentang **Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Harga Diri Remaja Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Palopo** menjadi sesuatu yang menarik dikaji kedalam penelitian ilmiah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Kota Palopo?
2. Seberapa besar pengaruh harga diri remaja terhadap perilaku merokok siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Kota Palopo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX di SMP Negeri 8 Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh harga Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX di SMP Negeri 8 Kota Palopo

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang dapat menambah wawasan dan bisa berdampak langsung dalam bidang

Bimbingan Konseling yang berkaitan tentang dampak dari Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri Remaja Terhadap Perilaku Merokok.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dan pembaca, harapan peneliti dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran serta wawasan tentang pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1 penelitian terdahulu yang relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian pertama disusun oleh Nur Azis Fairu Rozi, dengan judul skripsi: <i>Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja</i> . Jurusan Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022 <sup>8</sup> . Di mana skala konformitas teman sebaya dalam penelitian ini memiliki validasi skala sebesar 0,855 dengan korelasi aitem total antara 0,378-0,782 dengan $p > 0,3$ . Sementara untuk skala perilaku merokok mempunyai validasi sebesar 0,830, dengan korelasi aitem total adalah 0,370-0,78 dan $p > 0,3$ . dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja, yaitu sebesar -0,503 dengan signifikan	persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah sama sama membahas konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok	perbedaannya penelitian yang disebutkan di atas membahas mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok dengan sampel penelitian 140 siswa yang berlokasi di SMAN 12 Bandar Lampung sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh konformitas teman sebaya dan harga diri remaja terhadap perilaku merokok. Dengan sampel penelitian 70 siswa

0,000 dimana $p < 0,01$ . <sup>1</sup>	yang bertempat di SMP Negeri 8 Kota Palopo
<p>2 Penelitian kedua, disusun oleh Lian Septian Efendi dengan judul skripsi yaitu : <i>Peran Teman Sebaya dalam Konformitas dan Asertivitas Perilaku Merokok pada Siswa SMK IT Nurul Muhlisin NW Pringgarata</i>, Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri Mataram 2020. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan teman sebaya yang sangat tinggi berdampak pada perilaku merokok yang cukup parah. dengan banyaknya teman yang melakukan perilaku merokok dalam kelompok tersebut..<sup>2</sup></p>	<p>persamaan pada perbedaan adalah sama sama membahas tentang konformitas dan perilaku merokok. pada penelitian ini dan akan diteliti atas membahas tentang Peran Teman Sebaya dalam Konformitas dan Asertivitas Perilaku Merokok dengan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti membahas tentang pengaruh konformitas teman sebaya dan harga diri remaja terhadap perilaku merokok dengan menggunakan pendekatan kuantitatif</p>

<sup>1</sup>Nur Azis Fairu Rozi “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja*,” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022)

<sup>2</sup>Lian Septian Efendi “*Peran Teman Sebaya dalam Konformitas dan Asertivitas Perilaku Merokok pada Siswa SMK IT Nurul Muhlisin NW Pringgarata*” (Skripsi :universitas islam negeri mataram 2020)

---

<p>Penelitian ketiga, disusun oleh Ali Akbar Syahputra dengan judul skripsi : <i>Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Merokok pada Remaja</i>, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2021. dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan perilaku merokok. adapun skala yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala harga diri dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,911 dan skala perilaku merokok dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,861. di mana hasil analisis yang didapatkan menunjukkan nilai antara harga diri dan perilaku merokok (r) sebesar 0,434 dengan (p)=0,005 di mana (p&lt;0,01).<sup>3</sup></p>	<p>persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang harga diri dengan perilaku merokok</p> <p>perbedaannya adalah pada penelitian diatas membahas tentang hubungan harga diri terhadap perilaku merokok pada remaja dengan responden berjumlah 80. sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti membahas tentang pengaruh konformitas teman sebaya dan harga diri remaja terhadap perilaku merokok.</p>
---	--

---

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Behavioristik**

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behaviorial berfokus pada peran dan tindakan dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang

---

<sup>3</sup>Ali Akbar Syahputra, "*Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Merokok pada Remaja*" (skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2021)

menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku. Menurut teori ini bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah.<sup>4</sup> Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman, Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak merupakan tingkah laku yang dipelajari.

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara objektif. Data yang di dapat dari observasi diri dan intropeksi diri dianggap tidak objektif.<sup>5</sup> Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.

Teori behavioristik yang berupa input atau stimulus dan output yang berupa respon. Di mana stimulus adalah apa yang diberikan pembimbing terhadap yang terbimbing, baik secara fikiran maupun perasaan dan respon berupa reaksi atau tanggapan yang muncul ketika terbimbing belajar dan dapat pula berupa fikiran, perasaan ataupun tindakan terhadap stimulus yang diberikan pembimbing. Teori

---

<sup>4</sup>Yustinus Semium, *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 35

<sup>5</sup>Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cet ke 21, (Jakarta: Rajawali. 2014), 27

behavioristik adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon seseorang terhadap rangsangan atau stimulus.<sup>6</sup> Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif dan negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.

Teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan seseorang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Teori behavioristik menurut John B. Watson mendefinisikan perilaku sebagai respon yang dapat diamati terhadap stimulus dari lingkungan. Watson berargumen bahwa manusia tidak dilahirkan dengan bakat atau karakter tertentu, melainkan dibentuk oleh pengalaman dan rangsangan yang diterima dari lingkungan. Di mana stimulus adalah apa saja yang diberikan pembimbing kepada terbimbing. Baik pikiran, perasaan atau hal yang dapat ditangkap melalui alat indra. dan respon berupa reaksi atau tanggapan yang dimunculkan terbimbing ketika belajar yang dapat pula berupa pikiran, perasaan atau tindakan terhadap stimulus yang diberikan oleh pembimbing. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh pembimbing (stimulus) dan apa yang diterima oleh terbimbing (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan sesuatu hal yang penting untuk dilihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku.

---

<sup>6</sup>Yustinus Semium, *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2020),

Oleh sebab itu, teori ini menjadi titik tolak terhadap konteks penelitian ini. Teori behavioristik hendak melihat gambaran respon dan stimulus yang akan memunculkan aspek kognitif dari subjek penelitian. Kemudian peneliti melihat tingkah laku dan pola-pola emosi yang terjadi akibat stimulus dan respon yang diterima oleh subjek penelitian.

## **2. Konformitas Teman Sebaya**

### **a. Pengertian Konformitas Teman Sebaya**

Menurut kamus bahasa indonesia (KBBI), Konformitas dapat diartikan sebagai persesuaian, kecocokan yaitu kecocokan sikap dengan perilaku dengan nilai kaidah yang berlaku.<sup>7</sup> Dengan kata lain konformitas berarti menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat

Santrock menyebutkan bahwa konformitas tidak hanya sekedar berperilaku sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana orang lain bertindak dan berdasarkan tekanan yang nyata maupun yang dipikirkan oleh seseorang.<sup>8</sup> Dalam hal ini, konformitas dipandang bukan hanya sebagai perubahan tindakan atau kepercayaan seseorang, melainkan konformitas ada apabila seseorang mengikuti sikap atau perbuatan dari orang lain Baron dan Byrne dalam Rizki & Aprilia menjelaskan bahwa konformitas adalah jenis pengaruh sosial yang di mana individu dapat mengubah

---

<sup>7</sup>KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 11 Mei 2024. <https://kbbi.web.id/didik>

<sup>8</sup>Santrock, J.W. *Adolescence : Perkembangan Remaja*, Edisi 6 (Terjemahan Shinto B. Adelear & Sherly Saragih).(Jakarta:Gramedia,2003).hal 42

sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.<sup>9</sup> Di mana individu meniru perilaku tersebut hanya untuk disukai. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah suatu penyesuaian yang dilakukan oleh individu agar dapat diterima di lingkungan di mana dia berada.

### **b. Ciri-Ciri Konformitas**

Ciri ciri konformitas yang terjadi di beberapa kelompok menurut sarwono antara lain : 1) ukuran kelompok. Kelompok yang kecil lebih cenderung melakukan konformitas daripada kelompok yang besar, 2) persatuan. Mempertahankan sudut pandang akan jauh lebih mudah jika mempunyai banyak teman, 3) keterpaduan. Semakin besar keterpaduan maka semakin besar kemauan individu untuk mengikuti kelompoknya, 4) tanggapan umum. Perilaku yang terang terangan yang dapat didengar atau dilihat umumnya lebih mendorong kepatuhan dibandingkan perilaku yang dapat didengar oleh segelintir orang, 5) komitmen umum. Konformitas akan lebih mudah terjadi pada mereka yang tidak memiliki komitmen apa-apa, 6) kedudukan. Bila kedudukan individu dalam kelompok tersebut tidak ada maka individu akan melakukan konformitas.<sup>10</sup> Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa bagaimana individu menyesuaikan diri dengan norma dan nilai kelompok demi diterima secara sosial.

Sepadan dengan itu Baron dan byrne menjelaskan bahwa konformitas

---

<sup>9</sup>Muhammad rizqi, A. A., & Aprilia, M. R (2022). Perilaku Konformitas pada teman sebaya dan pengaruhnya terhadap tingkat penerimaan diri pada santri putri di Sekolah Multipesantren. *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 17(1) hal 56

<sup>10</sup>Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta:Salemba Humanika.2009) hal 182

memiliki ciri ciri antara lain: 1) kesepakatan (pengaruh sosial yang meliputi permintaan langsung dari seseorang kepada orang lain, 2) kepatuhan (bentuk pengaruh sosial dimana satu orang memerintahkan seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu dan merekapun melakukannya), 3) indokrinasi (menerima aturan aturan dari kelompok tanpa memberikan pertanyaan ), 4) norma sosial (aturan aturan tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku dalam kelompok.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sarwono menjelaskan ciri ciri konformitas ditinjau dari segi individu itu sendiri sedangkan baron dan byrne menjelaskan ciri ciri konformitas ditinjau dari segi sosial.

### **c. Aspek Aspek Konformitas**

Menurut O'Sears dalam Tutiana dkk, konformitas di dalam kelompok terdiri dari beberapa aspek, yaitu antara lain :

#### 1) Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah gabungan kekuatan yang menarik orang ke suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Keterlibatan yang tinggi menghasilkan konformitas yang lebih tinggi. Alasan utamanya adalah jika seseorang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, mereka akan lebih senang mengenali kita dan lebih menyakitkan bila mereka mengkritik kita.

#### 2) Kesepakatann Kelompok

Orang yang dihadapkan pada sebuah keputusan kelompok yang sudah bulat

---

<sup>11</sup>Baron Dan Byrne,*Psikologi Sosial Jilid 2* (Jakarta : Erlangga 2005), Hal 53.

akan mendapat tekanan yang cukup besar untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun jika kelompok tidak bersatu maka terjadi penurunan tingkat konformitas. Penurunan konformitas ini juga terjadi pada kondisi dimana orang-orang yang memiliki pandangan berbeda akan memberikan jawaban yang salah. Apabila orang mengatakan pendapat yang berbeda sesudah mayoritas menyatakan pendapatnya, maka konformitas akan menurun.

### 3) Ketaatan kelompok

Ketaatan merupakan kekuatan umum yang menjadikan seseorang sangat sulit untuk mengutarakan pendapatnya.<sup>12</sup> Di mana lebih tepatnya ketaatan dapat kita ibaratkan sebagai suatu rasa terikat pada suatu pendapat.

#### **d. Jenis-Jenis Konformitas**

Bentuk konformitas seseorang terhadap orang yang mempengaruhinya berbeda-beda bergantung pada siapa dan bagaimana proses pengaruh sosial itu dilakukan. Ada beberapa tipe konformitas menurut Prayitno yaitu:

- 1) Tipe Konformitas Membabi Buta. Jenis konformitas ini diwarnai sikap masa bodoh dalam arti meniru atau mengikuti apa yang menjadi kemauan orang lain tanpa pemahaman ataupun penghayatan, tanpa pertimbangan, pemikiran dan/atau perasaan.
- 2) Tipe Konformitas Identifikasi. Jenis konformitas ini diwarnai dengan kharisma dari orang yang mempengaruhi sehingga seseorang yang dipengaruhi percaya, mengakui, menerima, tanpa rasa takut akan sanksi atas

---

<sup>12</sup>Tutiana Siska, Dewang, s., & Feida, N, I.(2023). Analisis Konformitas Negatif Kelompok Teman Sebaya Siswa. *Fokus*. 6(3) DOI:10.22460/fokusv6i3.17687

sikap non-konformitasnya, dan juga tanpa harapan akan imbalan atas sikap konformitasnya

- 3) Tipe Konformitas Internalisasi. Jenis konformitas ini diwarnai sikap kebebasan untuk menentukan konformitas atau non-konformitas.<sup>13</sup> Hal ini didasarkan pada pertimbangan rasio, perasaan, pengalaman, hati nurani, dan semangat untuk menentukan pilihan-pilihan dalam bersikap dan bertindak laku.

#### **e. Dampak Konformitas**

Terdapat dua dampak dalam konformitas yaitu dampak Positif dan Negatif. Konformitas memiliki dampak positif dan negatif dalam penyesuaian yang terjadi di dalam lingkungan kelompok. Menurut Camerena d.k.k dalam Tutiana dkk mengemukakan bahwa konformitas terhadap tekanan kelompok pada remaja dapat menjadi positif dan negatif. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai konformitas yang negatif yaitu dengan menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencoret-coret, merokok, berkelahi dan mempermainkan orang tua dan guru. Namun, banyak konformitas pada remaja yang tidak negatif dan merupakan keinginan untuk terlibat dalam dunia teman sebaya, misalnya berpakaian seperti teman-temannya dan ingin menghabiskan waktu dengan anggota perkumpulan. Keadaan seperti itu, dapat melibatkan aktivitas sosial yang baik, misalnya ketika suatu perkumpulan mengumpulkan uang untuk alasan yang benar Mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah karena banyak teman dan mayoritas di kelas yang mengikutinya adalah bentuk konformitas yang

---

<sup>13</sup>Prayitno. *Dasar Teori Dan Praktis Pendidikan.*( Jakarta: Grasindo 2009). Hal 72-73

membawa siswa ke arah hal yang positif. Misalnya, ikut OSIS dalam kegiatan Bakti Sosial dan membagikan sembako kepada warga kurang mampu atau mengikuti ekstrakurikuler tari untuk mengasah bakat tari. Hal negatif pula dapat terjadi akibat dari mayoritas di kelas dan teman terdekat siswa. Misalnya, siswa bersama-sama tidak mengerjakan tugas dan membolos sekolah karena diajak teman.<sup>14</sup> Masyarakat akan berfungsi lebih baik ketika orang-orang tahu bagaimana berperilaku pada situasi tertentu, dan ketika mereka memiliki kesamaan sikap dan tata cara berperilaku yang akan membawa hal positif dan membawa hasil yang positif juga bagi dirinya maupun orang lain. Sedangkan dari sisi negatif konformitas bisa menghambat kreativitas berfikir kritis, pengaruh bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencoret-coret, dan mempermainkan orang tua atau guru.

#### **f. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas Teman sebaya**

Faktor faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya menurut Santrock dalam Yuda dkk yaitu:

- 1) Kohesivitas Kelompok. Semakin erat hubungan antar anggota kelompok, maka semakin tinggi tingkat konformitasnya
- 2) Ukuran Kelompok. Konformitas cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah kelompok
- 3) Norma Sosial. Norma yang berlaku dalam kelompok menentukan perilaku yang diterima atau tidak. Hal ini mempengaruhi individu dalam menyesuaikan dirinya.

---

<sup>14</sup>Tutiana Siska, Dewang, s., & Feida, N, I. Analisis Konformitas Negatif Kelompok Teman Sebaya Siswa. *Fokus*.(2023) 6(3) DOI:10.22460/fokusv6i3.17687

- 4) Pengaruh Informasi. Kepercayaan terhadap informasi dari anggota kelompok juga berperan penting dalam konformitas
- 5) Rasa Takut Terhadap Celaan Sosial. Ketakutan akan penolakan atau celaan dari kelompok mendorong individu untuk menyesuaikan perilaku mereka.<sup>15</sup> Hal ini mereka lakukan agar dapat bergabung dalam kelompok tersebut.

**g. Strategi Dalam Menyelesaikan Konformitas Ke Arah Negatif**

Starategi untuk menyelesaikan konformitas negatif yaitu:

- 1) Pengendalian Diri. Mengembangkan kemampuan untuk menilai mana kebutuhan dan mana keinginan sebelum mengambil sebuah keputusan hal tersebut dapat membantu individu menghindari konformitas negatif
- 2) Konseling Sebaya. Menggunakan dukungan dari teman sebaya untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi tekanan kelompok, yang terbukti efektif dalam mengurangi konformitas negatif.
- 3) Pelatihan Asertif. Melati remaja untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka secara jujur, sehingga mereka dapat menolak tekanan sosial dengan lebih percaya diri.
- 4) Tindakan Prefentif di Sekolah. Memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa tentang konformitas negatif serta dampaknya untuk mencegah perilaku tersebut.<sup>16</sup> Sehingga siswa dapat belajar tentang konformitas negatif dan cara mencegah konformitas negatif tersebut.

---

<sup>15</sup>Yuda, J. T. , Umbu T. & Yustinus, W. Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Konformitas Siswa SMP. *Jurnal: Prakarsa Paedagoja* Vol 6 No 2 (Desember 2023) Hal 773

<sup>16</sup>Wahyu Tri Agustin. Efektivitas Konseling Behavior Untuk Menurangi Konformitas Negatif Dengan Teknik Asertive Training. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 1 No 2 (2022) Hal 2614-4417

### 3. Harga Diri Remaja

#### a. Pengertian Harga Diri

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Harga diri adalah suatu kesadaran akan berapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri.<sup>17</sup> Sedangkan Baron & Byrne menjelaskan bahwa harga diri merupakan evaluasi menuju diri yang dibangun oleh setiap individu.<sup>18</sup> Harga diri ini mengacu pada sikap individu terhadap dirinya baik itu secara negatif maupun positif di mana individu yang membangun harga diri tersebut.

Coopersmith dalam Imani & Ariani menjelaskan harga diri adalah suatu evaluasi yang dianut seseorang dan kebiasaannya memandang dirinya sendiri, terutama sikapnya menerima, menolak, dan menunjukkan tingkat kepercayaan individu terhadap kapasitas, kepentingan, keberhasilan nilai-nilai.<sup>19</sup> Secara sederhana harga diri ialah “penilaian pribadi” yang berkaitan dengan perasaan berharga yang diungkapkan seseorang terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah bagaimana seseorang individu menilai dirinya sendiri baik itu secara positif maupun negatif di mana hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya

---

<sup>17</sup>KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 11 Mei 2024. <https://kbbi.web.id/didik>

<sup>18</sup>Robert A. Baron, Nayla R. *.Psikologi Sosial jilid 1 edisi 13*,(Jakarta: Erlangga 2019).hal 75

<sup>19</sup>Imani, Fahrunnisa. S.,& Lita Ariani.(2023).Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Komsumtif Pada Mahasiswa Di banajarmasin, *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*. 4(3) DOI: [10.38156/psikowipa.v4i1.111](https://doi.org/10.38156/psikowipa.v4i1.111)

## **b. Pengertian Remaja**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) remaja dikenal dengan sebutan muda atau dewasa,<sup>20</sup> sedangkan Hurlock mendefinisikan remaja dengan sebutan Adolescence yang berasal dari bahasa Latin *Adolescere* yang mempunyai arti tumbuh, atau dapat dikatakan tumbuh menjadi dewasa. Piaget dalam Hurlock, E.B menjelaskan bahwa fase remaja merupakan fase dimana individu dapat berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Pada usia ini anak-anak tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang yang lebih tua tetapi mereka berada pada tingkatan yang sama.<sup>21</sup> Remaja adalah kelompok yang mempunyai ciri khas berbeda di mana remaja pada masa transisinya dan perkembangan fisik serta psikologis yang terjadi begitu cepat.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa kedewasaan pada masa ini mereka mulai berinteraksi dengan orang-orang dewasa dan mulai meninggalkan masa kanak-kanak.

## **c. Tahap Perkembangan Remaja**

Menurut Mappiare tahapan ini berlangsung pada usia 12 tahun sampai 21 tahun untuk wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. Rentan usia dibagi menjadi dua bagian yaitu dimana 12/13 sampai 17/18 adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>22</sup> Pada masa

---

<sup>20</sup>KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 11 Mei 2024. <https://kbbi.web.id/didik>

<sup>21</sup>Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga 2004) Hal 206

<sup>22</sup>Driya Prnata, Herlan, P. & Suhadianto.(2022). Penyesuaian Diri Pada Remaja: Bagaimana Perananan Kelekatatan Orang Tua?. *INNER: Journal Of Psychological Research*. Vol 2, no. 3. <https://aksiologi.org/index.php/inner>

ini sering disebut dengan masa pencarian jati diri.

Sarwono menjelaskan bahwa ada 3 tahap penyesuaian diri menuju dewasa pada remaja, yaitu:

- 1) Remaja Awal. Fase remaja awal terjadi pada rentang usia 12-15 tahun, pada fase ini remaja masih kebingungan dengan perubahan yang terjadi pada dirinya dan desakan desakan yang mengikuti perubahan perubahan itu. Pada fase ini mereka sudah dapat mengembangkan pikiran-pikiran baru dan mulai tertarik dengan lawan jenis.
- 2) Remaja Madya. Pada fase ini terjadi diantara usia 15-18 tahun, di mana pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-temannya dan terjadi kecenderungan nartistik. Selain itu pada tahap ini juga remaja berada pada kondisi kebingungan dia tidak tau akan memilih, contohnya: antara peka atau tidak peduli, beramai-ramai atau sendirian, idealis atau matrealis dan sebagainya.
- 3) Remaja Akhir. Terjadi pada usia 18-21 tahun, fase ini merupakan fase konsolidasi sepanjang masa dewasa dan dapat dilihat dari pencapaian di bawa ini: a) adanya peningkatan minat pada fungsi intelektual, b) egonya mencari peluang untuk bersatu dengan orang lain dan pengalaman baru, c) terbentuknya identitas sosial yang tidak akan berubah lagi, d) keegoisan digantikan dengan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan orang lain, e) adanya “dinding” pemisah.<sup>23</sup> Yang di mana dinding ini dibangun untuk membedakan diri sendiri dengan masyarakat umum.

---

<sup>23</sup>Sarwono, S.. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2011) Hal 211

Masa remaja terbagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) masa remaja awal terjadi di usia 12-15 tahun, 2) masa remaja madya terjadi pada usia 15-18 tahun, 3) masa remaja akhir terjadi pada 18-21 tahun. Pada masa remaja akhir remaja sudah tidak dianggap sebagai anak-anak, di mana mereka dianggap sudah siap menjadi orang dewasa jika mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

#### **d. Aspek-Aspek Harga Diri**

Menurut Coopersmith terdapat beberapa aspek dari harga diri yaitu:

##### 1) Keberartian Diri

Keberartian Diri artinya individu dapat meningkatkan harga diri yang rendah atau negatif. Jadi berhasil atau tidaknya seseorang memiliki kemaknaan dalam dirinya dapat diukur dari segi kepedulian dan cinta yang dapat diungkapkan dari lingkungannya.

##### 2) Kekuatan Individu

Kekuatan di sini adalah kemampuan seorang individu untuk mempengaruhi orang lain, serta mengendalikan diri sendiri dan orang lain, jika individu mampu mengendalikan diri sendiri dan orang lain maka individu tersebut dianggap mampu mendorong terbentuknya harga diri yang positif, begitupun sebaliknya. Kekuatan juga sering dikaitkan dengan inisiatif, di mana mereka yang mempunyai kekuatan yang besar akan memiliki inisiatif yang tinggi.

##### 3) Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan sebagai upaya tingkat tinggi untuk mencapai hasil yang baik, tergantung pada usia mereka. Misalnya, remaja

putra akan sukses di bidang akademik maupun atletik di mana hal tersebut adalah dua bidang utama yang dapat dinilai untuk melihat kompetensinya. Di mana individu akan melakukan apa saja untuk berhasil dalam bidang tersebut. Apabila usaha tersebut dapat berhasil sesuai dengan harapannya, itu berarti individu memiliki kemampuan yang dapat membentuk harga diri yang tinggi. Sebaliknya ketika individu mengalami kegagalan dalam meraih apa yang ingin dicapainya maka individu tersebut dianggap gagal. Hal tersebut dapat membuat individu mengembangkan harga diri yang rendah.

#### 4) Ketaatan Pribadi dan Kemampuan Memberikan contoh

Ketaatan individu dalam aturan di lingkungan sekitar dan tidak melakukan tindakan yang dianggap menyimpang dari norma dan ketentuan yang berlaku dapat membuat individu tersebut dapat diterima dengan baik di lingkungannya. Begitupun apabila individu dapat memberi contoh yang baik serta dapat menjadi panutan maka individu tersebut dapat diterima baik oleh lingkungannya. jadi kemampuan individu dalam memberikan contoh bagi lingkungannya dapat mengakibatkan individu tersebut dapat diterima oleh ssangat baik.<sup>24</sup> Penerimaan ini dapat mendorong terbentuknya harga diri yang tinggi, begitupun sebaliknya

Kesimpulannya terdapat empat aspek yang sangat berpengaruh dalam pembentukan harga diri yaitu:1) keberartian diri 2) kompetensi individu 3) kekuatan individu 4) ketaatan individu dan kemampuan memberikan contoh.

---

<sup>24</sup>Imani, Fahrunnisa. S.,& Lita Ariani.(2023).Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Komsumtif Pada Mahasiswa Di banajarmasin,*Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*. 4(3) DOI: 10.38156/psikowipa.v4i1.111

### **e. Karakteristik Harga Diri**

Harga Diri individu bergantung pada sudut pandang individu mengenai dirinya sendiri. Di mana hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian individu ini diungkapkan dalam sikap- sikap yang bersifat positif dan negatif atau sering kita sebut harga diri tinggi dan harga diri yang rendah

Harga Diri positif atau mempunyai harga diri yang tinggi adalah ketika seseorang merasa berharga, mampu, dan percaya diri. Mereka cenderung melihat diri mereka secara positif dan menghargai kemampuan serta kelebihan yang mereka miliki. Adapun contoh harga diri positif yaitu: 1) Percaya Diri, 2) Optimis, 3) Merasa Berguna, 4) Menerima Kekurangan.

Harga diri negatif atau memiliki harga diri yang rendah justru sebaliknya dari harga diri positif. Seseorang dengan harga diri negatif cenderung merasa tidak berharga, tidak mampu, dan kurang percaya diri. Mereka seringkali membandingkan diri dengan orang lain dan tidak merasa cukup baik. Adapun contoh harga diri negatif yaitu: 1) merasa rendah diri, 2) takut akan kegagalan, 3) pesimis, 4) sulit menerima pujian.<sup>25</sup> Harga diri sangat berpengaruh dalam aktivitas sehari-hari karena mampu mempengaruhi kondisi mental yang di mana orang yang memiliki harga diri yang rendah ( negatif) akan lebih sulit berinteraksi dibandingkan orang yang memiliki harga diri yang tinggi ( positif).

---

<sup>25</sup>Imani, Fahrunnisa. S.,& Lita Ariani.(2023).Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Komsumtif Pada Mahasiswa Di Banjarmasin,*Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*. 4(3) DOI: 10.38156/psikowipa.v4i1.111

Coopersmith dalam Tambunan menjelaskan bahwa harga diri memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1) harga diri sebagai sesuatu yang bersifat umum, 2) harga diri bervariasi dalam berbagai pengalaman, 3) evaluasi diri, Individu yang memiliki harga diri tinggi menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, 4) percaya diri, puas dengan karakter dan kemampuan diri seseorang yang memiliki harga diri rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sehingga tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya.<sup>26</sup> Adapun sebaliknya orang yang memiliki harga diri yang tinggi akan cepat menyesuaikan diri di lingkungannya.

Menurut Tambunan manfaat memiliki harga diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Manusia akan semakin kuat ketika menghadapi situasi situasi sulit, semakin sabar menghadapi tekanan-tekanan yang ada, serta tidak menyerah dan putus asah.
- 2) Mereka akan semakin mempunyai jiwa kreatif saat melakukan pekerjaan
- 3) Individu akan memiliki ambisi, tidak hanya dalam karir tetapi semua hal hal yang akan mereka temui dalam hidup baik itu emosional, kreatifitas dan spiritual.
- 4) Individu akan mempunyai rasa hormat dan dapat bijaksana dalam berhubungan dengan orang orang disekitarnya.<sup>27</sup> karena mereka tidak menganggap orang-orang tersebut sebagai ancaman Mempunyai harga diri

---

<sup>26</sup>S.P.Tambunan. *Harga Diri*, (Jakarta:Erlangga 2009) Hal 34

<sup>27</sup>S.P.Tambunan. *Harga Diri*, (Jakarta:Erlangga 2009) Hal 34

yang tinggi merupakan suatu hal yang penting dalam menjalankan kehidupan, di mana hal tersebut dapat memberikan pengaruh kepada karir individu dan juga sangat dibutuhkan oleh remaja dalam proses mencari jati dirinya.

#### **f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Harga Diri**

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi pembentukan harga diri menurut coopersmith dalam Ayu & Fiki yaitu :

- 1) Karakteristik Pengasuhan: Cara orang tua atau pengasuh berinteraksi dengan anak, memberikan pujian, dan memberikan hukuman akan sangat memengaruhi pembentukan harga diri anak.
- 2) Latar Belakang Sosial: Lingkungan sosial, teman sebaya, dan kelompok sosial yang diikutinya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga diri seseorang.
- 3) Karakteristik Individu: Kepribadian, minat, dan bakat individu juga akan memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri.
- 4) Riwayat Dan Pengalaman: Pengalaman hidup, baik yang positif maupun negatif, akan membentuk cara seseorang berinteraksi dengan dunia dan dirinya sendiri.<sup>28</sup> Di mana seseorang yang memiliki pengalaman hidup yang positif akan membentuk harga diri yang tinggi adapun sebaliknya orang yang memiliki pengalaman hidup yang negatif akan memiliki harga diri yang rendah juga tergantung bagaimana cara orang tersebut melihat pengalaman yang dia alami.

---

<sup>28</sup>Wulandari Ayu & Fiki, W.Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Remaja. *Health Sciences And Pharmacy Journal*. Vol 7 NO 1 ( April 2023) Hal 16-22. <https://journal.stikessuryaglobal.ac.id/index.php/hspi>

Kesimpulannya harga diri adalah sebuah konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penting untuk memahami bahwa harga diri bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dapat berubah seiring berjalannya waktu dan pengalaman hidup.

#### **4. Perilaku Merokok**

##### **a. Pengertian Perilaku Merokok**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), perbuatan merokok atau perilaku merokok adalah suatu kegiatan yang meliputi menghisap rokok, sedangkan rokok itu sendiri terbuat dari gulungan kertas yang berisikan tembakau, di mana asapnya dapat dihirup oleh orang-orang.<sup>29</sup> Menurut Leivy dalam Dika dkk Perilaku merokok adalah kegiatan membakar dan menghisap rokok di mana asapnya dapat dihirup oleh orang-orang. Leventhal dan cleary mengemukakan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau perilaku membakar rokok kemudian menghisap lalu menghembuskannya kembali.<sup>30</sup> Sehingga perilaku tersebut dapat merugikan orang.

Kesimpulannya merokok adalah perilaku membakar dan menghisap gulungan kertas yang berisikan tembakau kedalam tubuh lalu menghembuskannya kembali keluar tubuh lalu asapnya terhirup oleh orang-orang di sekitar.

##### **b. Aspek-Aspek Perilaku Merokok**

menurut leventhal dan cleary dalam Dika dkk perilaku merokok memiliki

---

<sup>29</sup>KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 11 Mei 2024. <https://kbbi.web.id/didik>

<sup>30</sup>Dika, N. A., Evi, A. & Bangun. Y. Profil Perilaku Merokok Siswa Dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan Dan Konseli. *Prophetic: Profesional, Empathy, Islamic Counseling Journal*. Vol . 5, No. 1,(Juni 2022) Hal 96. [http://syekhurjati.ac.id/jurnal\\_index.php/prophetic](http://syekhurjati.ac.id/jurnal_index.php/prophetic)

beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Merokok

Dalam kehidupan sehari-hari fungsi merokok dapat menggambarkan suasana hati yang dialami oleh perokok, seperti perasaan positif atau perasaan negatif, selain itu merokok juga berkaitan dengan masa mencari jati diri pada remaja.

2) Intensitas Merokok

Klasifikasi perokok berdasarkan banyak rokok yang dia hisap dalam sehari yaitu : perokok berat menghisap rokok 15 batang sehari, perokok sedang menghisap rokok 5-14 batang sehari dan perokok ringan menghisap 1-4 batang sehari. Seseorang yang merokok dengan jumlah batang yang banyak menggambarkan bahwa orang tersebut sudah kecanduan dengan rokok

3) Tempat Merokok

Ada dua tipe perokok berdasarkan tempatnya yaitu: a) merokok di tempat umum atau di ruang publik, yang terbagi menjadi dua yaitu kelompok homogen (sesama perokok) dan kelompok heterogen yaitu merokok ditengah-tengah orang yang tidak merokok b) merokok di tempat bersifat pribadi seperti kamar. Orang yang merokok di tempat ini biasanya orang yang kurang menjaga kebersihan dan penuh dengan rasa gelisah

4) Waktu Merokok

Perokok akan merokok kapan saja.<sup>31</sup> Di mana mereka akan merokok di waktu kapan saja ketika mereka menginginkannya

---

<sup>31</sup>Dika, N. A., Evi, A. & Bangun. Y. Profil Perilaku Merokok Siswa Dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan Dan Konseli. *Prophetic: Profesional, Empathy, Islamic Counseling Journal*. Vol . 5, No. 1,(Juni 2022) Hal 96. [http://syekhurjati.ac.id/jurnal\\_index.php/prophetic](http://syekhurjati.ac.id/jurnal_index.php/prophetic)

### c. Tahapan Perilaku Merokok

Leventhal and Cleary mengidentifikasi empat tahapan perilaku merokok yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahapan Persiapan (Preparation)
  - a) Mulai Tertarik. Seseorang mulai tertarik pada rokok karena berbagai faktor, seperti pengaruh teman, media atau rasa ingin tahu
  - b) Membentuk Citra Positif. Merokok seringkali digambarkan sebagai hal yang keren, terlihat matco atau bisa mengurangi stress
- 2) Tahap Inisiasi
  - a) Percobaan Pertama. seseorang mencoba merokok untuk pertama kali
  - b) Mulai Merasakan Efek. Mulai merasakan sensasi nikotin dan efek sensasi nikotin dan efek- efek lainnya.
- 3) Menjadi Perokok (Becoming a Smoker)
  - a) Frekuensi meningkat. Mulai merokok secara teratur dan jumlah rokok yang dikonsumsi semakin bertambah
  - b) Ketergantungan pada nikotin. Tubuh mulai bergantung pada nikotin. Sehingga sulit untuk berhenti
- 4) Pemeliharaan (Maintenance of Smoking)
  - a) Kebiasaan. Merokok sudah menjadi bagian dari rutinitas sehari hari.
  - b) Sulit untuk berhenti. Meskipun sadar akan dampak buruknya, sulit untuk berhenti karena ketergantungan fisik dan psikologi.<sup>32</sup> Hal ini menyebabkan

---

<sup>32</sup>Dika, N. A., Evi, A. & Bangun. Y. Profil Perilaku Merokok Siswa Dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan Dan Konseli. *Prophetic: Profesional, Empathy, Islamic Counseling Journal*. Vol . 5, No. 1,(Juni 2022) Hal 96. [http://syekhurjati.ac.id/jurnal\\_index.php/prophetic](http://syekhurjati.ac.id/jurnal_index.php/prophetic)

banyaknya pecandu rokok yang tidak bisak berhenti dari kebiasaannya.

#### **d. Faktor-Faktor Perilaku Merokok**

Menurut Simarmata dalam Kono dkk, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perilaku merokok:

##### 1) Harga Diri

Remaja yang memiliki harga diri yang menurun cenderung akan mencoba melakukan Perilaku merokok, hal ini disebabkan keinginan untuk meningkatkan harga diri dengan cara merokok

##### 2) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin menyadarkan orang tersebut tentang bahaya merokok, sehingga orang tersebut akan berhenti secara bertahap

##### 3) Umur

Pada remaja kebiasaan merokok akan meningkat drastis, hal ini disebabkan pemahaman yang salah tentang kebolehan merokok, dan ketika memasuki masa lansia maka kebiasaan merokok akan menurun yang disebabkan oleh banyaknya penyakit yang menyerang tubuh.

##### 4) Jenis Kelamin

Jumlah perokok laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, hal ini disebabkan oleh anggapan dimasyarakat bahwa laki-laki yang merokok akan terlihat lebih gagah

## 5) Stress

Rokok mengandung nikotin yang membuat penggunanya merasakan perasaan nyaman.<sup>33</sup> maka dari itu banyak orang menggunakan rokok sebagai cara menghadapi stress.

Menurut Mu'tadin dalam Kono dkk, menjelaskan faktor-faktor yang mengakibatkan seseorang merokok, yaitu:

### 1) Keluarga

Individu yang lahir dari keluarga yang menjaga dan mempedulikan anak-anaknya akan lebih sulit untuk terlibat dengan perilaku merokok. Begitupun sebaliknya individu yang berasal dari keluarga yang tidak terlalu menjaga anaknya dan membebaskan perilaku anaknya cenderung akan lebih mudah untuk terlibat dengan perilaku merokok

### 2) Teman Sebaya

Beberapa Kajian telah menunjukkan bahwa mereka yang masih tergolong remaja mempunyai teman-teman yang merokok akan lebih memungkinkan mereka untuk melakukan perilaku merokok berbanding dengan yang sebaliknya.

### 3) Kepribadian

Individu yang mencoba untuk menghisap rokok dengan alasan ingin tahu atau ingin membebaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Secara kepribadian, mereka mengalami kondisi mental yang kurang baik seperti stress, gelisa, takut, kecewa, dan putus asa sehingga mendorong orang tersebut untuk menghisap asap rokok, sehingga Mereka akan merasa jauh lebih tenang .

---

<sup>33</sup> Kono, H, Keraf, M. K. P, Panis, M. P. *Self Esteem Dengan Perilaku Merokok Siswa*. *Journal Of Health And Behavioral Science*, Vol 2, No 1(2020), Hal 31-34

#### 4) Iklan

Iklan adalah sarana informasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga bisa menarik para konsumen secara sukarela untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan pengiklan. Banyak iklan rokok di media cetak, elektronik dan media luar yang mendorong rasa ingin tahu penonton termasuk remaja tentang produk rokok.<sup>34</sup> Iklan rokok sendiri merupakan salah satu iklan yang dianggap cukup berbahaya dan paling sering melanggar periklanan

Kesimpulannya ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku merokok salah satunya adalah harga diri dan teman sebaya di mana, remaja yang memiliki harga diri rendah cenderung melakukan perilaku merokok guna menaikkan harga dirinya, begitupun dengan teman sebaya di mana remaja yang memiliki teman perokok maka remaja tersebut juga akan merokok karena mereka akan melakukan konformitas agar dapat masuk dalam kelompok tersebut.

#### e. Dampak Perilaku Merokok

pada penelitian yang dilakukan oleh Maya dalam Lian Septian Efendi , pada sebatang rokok mengandung banyak zat berbahaya seperti nikotin, tar, hidrogen sianida, benzena, formaldehida, arsenik, ammonia, dan zat beracun lainnya zat tersebut dapat mengendap dan menumpuk dalam tubuh yang menimbulkan banyak masalah kesehatan. Berikut ini beberapa penyakit yang diakibatkan oleh rokok yang perlu kita ketahui adalah sebagai berikut: 1) Penyakit Jantung Koroner, 2) Masalah Pernapasan, 3) Mengakibatkan Kegelisahan, 4) Dapat

---

<sup>34</sup>Kono, H, Keraf, M. K. P, Panis, M. P. *Self Esteem Dengan Perilaku Merokok Siswa*. *Journal Of Health And Behavioral Science*, Vol 2, No 1(2020), Hal 31-34

Merusak Gigi, 5) Mengakibatkan Penyakit Bronkitis, 6) Mengakibatkan Kanker Paru-Paru, 7) Dapat Meningkatkan Resiko Penyakit Stroke.<sup>35</sup>

#### **f. Perilaku Merokok Dalam Pandangan Islam**

Tidak ada satupun ayat dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang secara tegas menjelaskan melarang merokok, tetapi keduanya mengandung hukum yang dapat mengarah ke sana. Saat mencari status hukum sesuatu, seperti apa yang halal atau haram, pasti referensi dari sebuah ayat ataupun hadis diperlukan.

Beberapa ulama yang mengemukakan tentang hukum merokok beserta argumennya seperti berikut: Semua hal-hal yang membahayakan haram di konsumsi. Rokok sendiri dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit, seperti saluran pernapasan, infeksi paru-paru, TBC, dan sebagainya, selain itu merokok juga dapat berbahaya bagi orang sekitar khususnya bagi anak-anak karena dapat mengakibatkan terganggunya saluran pernapasan. Seperti yang mejadi majmal dalam ayat dibawah ini: Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."(QS. Al-Baqarah : Ayat 195).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Lian Septian Efendi “Peran Teman Sebaya dalam Konformitas dan Asertivitas Perilaku Merokok pada Siswa SMK IT Nurul Muhlisin NW Pringgarata”(Skripsi : Universitas Islam Negeri Mataram 2020)

<sup>36</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI.

Menurut tafsir As-Suyuthi dalam tafsirul jalalain menjelaskan bahwa maksud ayat di atas ialah perintah untuk berinfak di jalan Allah dan juga berisi peringatan untuk tidak menjerumuskan diri sendiri kedalam kebinasaan. Sedangkan perilaku merokok sendiri masuk dalam perbuatan menjerumuskan diri kedalam kebinasaan karena dapat membahayakan kesehatan.<sup>37</sup> Ulama memiliki beragam pendapat mengenai hukum merokok, terutama terkait dengan ayat di atas, yang melarang tindakan yang dapat menjerumuskan diri ke kebinasaan. Beberapa ulama, seperti Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin dalam cicin yulianti, berpendapat bahwa merokok haram karena dapat membahayakan kesehatan dan mencampakkan diri ke dalam kebinasaan. Sebagian ulama lain menganggap merokok makruh, menyoroti dampak negatifnya terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar. Fatwa MUI juga mencatat bahwa merokok dilarang dalam konteks tertentu, seperti di tempat umum dan bagi wanita hamil.<sup>38</sup>

#### **g. Hubungan Antar Variabel**

##### **1) Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok**

Menurut Muhamaad Rizqi & Aprilia Mega, penerimaan diri merupakan suatu proses yang dilalui oleh setiap individu terlebih remaja. Penerimaan ini tentunya akan lebih sulit karna sering dikaitkan dengan kelompok pertemanan atau konformitas teman sebaya yang menyumbangkan tingkah laku yang di

---

<sup>37</sup>As-Suyuthi, Tafsirul Jalalain Pada Hasyiyatus Shawi, (Beirut, Darul Kutub Al-Ilmiyah: 213 M), jus 1, hal 119

<sup>38</sup>Cicin Yulianti. DetikHikma, Hukum Merokok Dalam Islam, Bolehka? <https://www.detik.com>

perbuat remaja tersebut.<sup>39</sup> Hal ini sesuai dengan ciri dari seorang remaja di mana remaja ingin kehadirannya diakui oleh lingkungannya. Sejalan dengan pendapat di atas Brata dan Siswanto dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk konformitas teman sebaya.<sup>40</sup> Dalam kelompok sebaya, jika terdapat sejumlah remaja yang melakukan perilaku merokok maka besar kemungkinan teman sebayanya adalah perokok begitupun sebaliknya.

Pengaruh teman sebaya dalam masa remaja memiliki peranan yang sangat penting. Di mana remaja akan selalu tergabung dalam kelompok teman sebayanya dibanding dengan orang tuanya. Menurut saniwati remaja yang tergabung dalam suatu kelompok akan cenderung melakukan hal-hal yang dilakukan kelompoknya termasuk perilaku merokok hal ini di karenakan mereka menganggap bahwa rokok merupakan cara paling sederhana untuk berteman.<sup>41</sup> Hal ini dikarenakan pada usia remaja, anak-anak mudah terpengaruh oleh tingkah laku orang lain, sehingga ketika mereka melihat teman-teman sebayanya merokok mereka akan berperilaku sama. Selain itu agar mereka mendapatkan penerimaan yang baik, remaja menganggap bahwa rokok sebagai simbol dari pergaulan dan mampu membuat dirinya diakui hebat .<sup>42</sup> Remaja yang bergabung dengan suatu kelompok

---

<sup>39</sup>Muhammad rizqi, A. A., & Aprilia, M. R (2022). Perilaku Konformitas pada teman sebaya dan pengaruhnya terhadap tingkat penerimaan diri pada santri putri di Sekolah Multipesantren. *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 17(1) hal 56

<sup>40</sup> Susilaningsih, I., Brata, F.T dan Siswanto.(2022), faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja Tegalrejo. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 46-56

<sup>41</sup>Saniwati., & A. (2021). Hubungan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja di RW 04 Kranggan kota bekasi 2021. *Jurnal Afiat: Kesehatan Dan Anak*, 7(1) hal 71-82

<sup>42</sup>Aisyiah., N. I. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruh Teman

akan rentan meniru atau melakukan apa yang dilakukan oleh kelompoknya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Ukwayi yang mengidentifikasi bahwa 85% penggunaan rokok dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya.<sup>43</sup> Karena remaja menganggap bahwa perilaku merokok sebagai cara yang tepat untuk menjalin pertemanan dengan orang lain. Semakin tinggi konformitas teman sebaya akan mempengaruhi intensitas perilaku merokok pada remaja.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. Yang mana diketahui bahwa remaja yang melakukan perilaku merokok karena ingin diterima di lingkungan pertemanannya

## **2) Hubungan antara Harga Diri Remaja dengan perilaku merokok**

Setiap remaja memiliki harga diri yang berbeda. Remaja yang memiliki harga diri yang tinggi akan tampak sebagai individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi begitupun sebaliknya, remaja yang memiliki harga diri yang rendah akan merasa tidak mampu dan akan mencoba segala hal untuk menaikkan harga dirinya. Hal ini sesuai dengan apa yang ditampilkan. Ghufron & Risnawati berpendapat bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak.<sup>44</sup> Di mana remaja yang memiliki harga diri yang rendah akan berusaha menaikkan harga dirinya agar dapat diakui dan

---

Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di Daerah Geng Kota Depok Provinsi Jawa Barat. MANUJU : *Fmalahayati Nursing Jurnal* , 4(4) 928-936

<sup>43</sup>Ukwayi, et al., Peer Pressure and Tobacco Smoking among Undergraduate Student of University of Calabar, Cross River State. 2:92, 2012. 101.  
<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/>

<sup>44</sup>Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. *Teori - Teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-. Ruzz Media. 2014), 74

diterima di lingkungan pertemannya .

Banyak alasan yang mendasari remaja dalam melakukan perilaku merokok antara lain sebagai upaya mengatasi rasa malu dan tidak percaya diri. Menurut Petrus dan Laili, perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi untuk menunjukkan kehadirannya di kelompok teman sebayanya.<sup>45</sup> Di mana para remaja ingin menunjukkan jati dirinya menarik perhatian lawan jenis serta menunjukkan kematangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Simamarta yaitu remaja dengan harga diri yang rendah akan lebih rentan memiliki perilaku merokok dibanding remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.<sup>46</sup> Hal ini diakibatkan karena remaja tersebut beranggapan bahwa ketika mereka merokok, mereka akan terlihat lebih macho sehingga dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka Berfikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka pikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>47</sup> Kerangka pikir itu sendiri bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori dan beberapa pertanyaan-pertanyaan

Kerangka Berpikir Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh

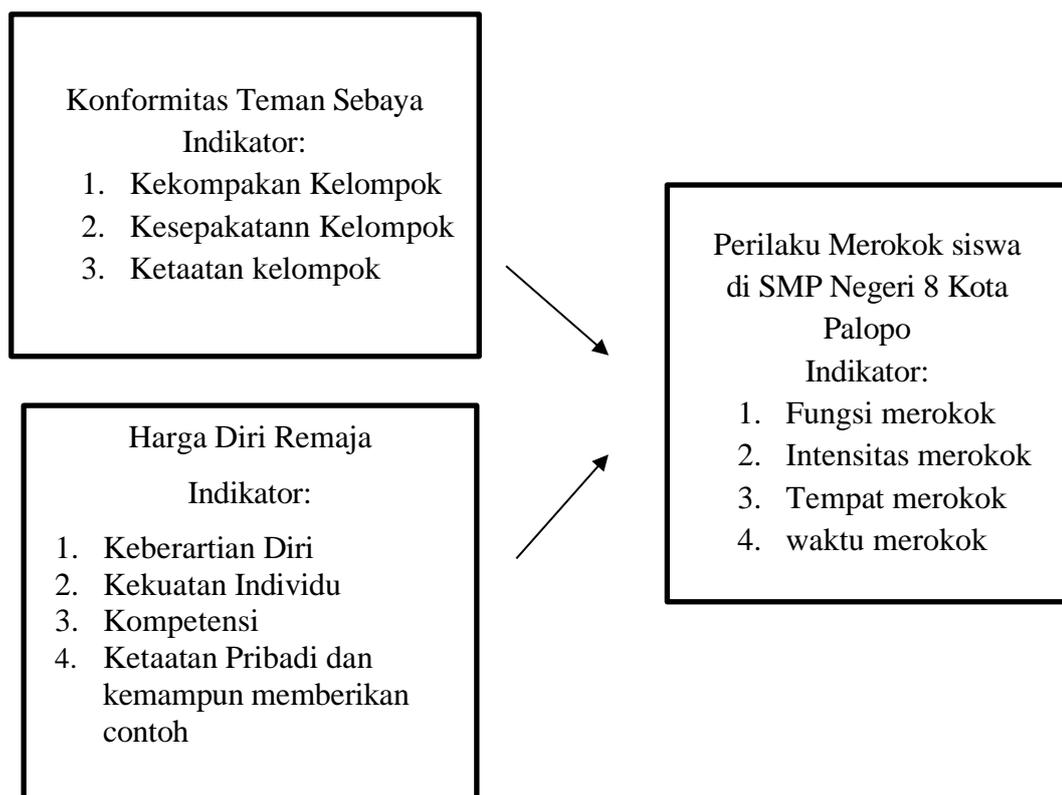
---

<sup>45</sup>Petrus, Bernardo & Laili. (2022), Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Siswa Di SMAN 5 Medan, *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1 (2) hal 91 DOI:10.31289/isa.v1i2.1334

<sup>46</sup>Kono, H, Keraf, M. K. P, Panis, M. P. *Self Esteem Dengan Perilaku Merokok Siswa* .*Journal Of Health And Behavioral Science*, Vol 2, No 1(2020), Hal 32

<sup>47</sup>Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hal 43

atau hubungan konformitas teman sebaya dan harga diri remaja terhadap perilaku merokok siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Kota Palopo dengan menggunakan teori konformitas dari O'sears dengan 3 indikator, teori harga diri dari Coopersmith dengan 4 indikator dan teori perilaku merokok dari Leventhal dan Cleary dengan 4 indikator. Berikut ini gambaran kerangka berfikir pada penelitian ini;



**Gambar 2.1**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan masalah yang dibahas dalam sebuah penelitian. Hipotesis ini menggunakan besaran angka pengaruh yaitu 30 % dikarenakan hipotesis ini menggunakan hipotesis statistik yang bertujuan untuk menguji dugaan tentang hubungan atau pengaruh antar variabel

dalam populasi yang besar. Dengan menggunakan angka peneliti dapat mengukur dan menganalisis data secara kuantitatif, sehingga memberikan bukti yang lebih kuat untuk mendukung atau menolak hipotesis.<sup>48</sup> Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok di Kelas IX SMP Negeri 8 Palopo sebesar 30 %.
- 2) Terdapat Pengaruh antara Harga Diri Remaja dengan Perilaku Merokok di Kelas IX SMP Negeri 8 Palopo sebesar 30 %

---

<sup>48</sup>Aditya, Dodiet Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. (Klaten. Tahta Media Group. 2021), 83

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengkaji sejauh mana konformitas teman sebaya mempengaruhi perilaku merokok dan sejauh mana harga diri remaja mempengaruhi perilaku merokok. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan data numerik. Jenis penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa perasaan dan fakta bisa dipisahkan, serta penelitian kuantitatif merupakan realitas tunggal yang terbentuk dari fakta-fakta yang ditemukan.<sup>1</sup> Hal ini dapat dilakukan pada tahap yang dimulai dengan pengumpulan data, yang kemudian dapat disusun, dianalisis dan diolah dengan perhitungan persentase untuk menarik kesimpulan tentang angket atau penyebaran kuesioner.

Penelitian ini menerapkan desain *ex-post facto* yang melakukan penyelidikan empiris dan sistematis, serta peneliti tidak memiliki kontrol langsung atas variabel independen. Di mana penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan khusus oleh peneliti.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 8 Kota Palopo. Adapun peneliti melakukan rencana penelitian dengan membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu sesuai dengan kebutuhan peneliti adapun hal-hal yang dilakukan selama

---

<sup>1</sup>Punaji Setyosari, "*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*", Ed. IV, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 47

peneliti melakukan penelitian adalah :

- 1) Observasi, di mana peneliti akan melakukan pengamatan langsung kepada subjek yang akan diteliti.
- 2) Penyebaran angket, yang bertujuan agar memudahkan peneliti mengambil jawaban jawaban dari sampel yang akan diteliti.
- 3) Dokumentasi di mana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang arah pembahasan ini, untuk itu peneliti memberikan pengertian dan maksud dari kata yang terdapat dalam rangkaian judul penelitian ini sebagai berikut:<sup>2</sup>

#### **1. Konformitas Teman Sebaya**

“Konformitas Teman Sebaya adalah suatu penyesuaian yang dilakukan oleh individu agar dapat diterima di lingkungan di mana dia berada.” Hal ini menerangkan bahwa Konformitas teman sebaya memiliki kecenderungan individu untuk mengikuti atau meniru perilaku yang dilakukan oleh sekelilingnya. Adapun beberapa indikator yang menjadi acuan peneliti dalam membuat skala likert adalah sebagai berikut: 1) kekompakan kelompok, 2) kesepakatan kelompok, 3) ketaatan kelompok,

---

<sup>2</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, edisi 10 (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 215.

## 2. Harga Diri Remaja

“Harga Diri Remaja adalah bagaimana cara pandang remaja dalam menilai dirinya sendiri baik itu secara positif maupun negatif di mana hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.” Adapun beberapa indikator yang menjadi acuan peneliti dalam membuat skala likert adalah sebagai berikut:1) keberartian individu, 2) kompetensi individu, 3) kekuatan individu, 4) kemampuan memeberikan contoh.

## 3. Perilaku Merokok

“Perilaku Merokok adalah kegiatan membakar dan menghisap tembakau kedalam tubuh lalu menghembuskannya kembali keluar tubuh.” Perilaku merokok ini dapat diukur dari intensitas, waktu dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa indikator yang menjadi acuan peneliti dalam membuat skala likert adalah sebagai berikut:1) fungsi merokok, 2) intensitas merokok, 3) tempat merokok, 4) waktu merokok

### **D. Populasi dan sampel**

Populasi yang digunakan peneliti yaitu siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Palopo sebanyak 228 siswa dan sampel penelitian berjumlah 70 siswa.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengampilan data dengan pertimbangan tertentu.<sup>3</sup> Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota palopo yang memiliki perilaku merokok. dalam menentukan sampelnya peneliti memakai teknik *slovin* yang tingkat kesalahannya 10%

---

<sup>3</sup>Syofian Siregar,M.M, “*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* “ ,Edisi 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013), Hal 57

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

Di mana:

n= sampel N=populasi

e= perkiraan tingkat kesalahan (nilai eror).

$$n = \frac{228}{1 + 228. (0,1)^2}$$

$$n = \frac{228}{1 + 228. 0,01}$$

$$n = \frac{228}{1 + 2,28}$$

$$n = \frac{228}{3,28}$$

n = 69,51 (di bulatkan) 70

n= 70

### **E. Teknik pengumpulan data**

#### 1) Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan subjek penelitian. Peneliti kemudian mencatat tentang apa yang peneliti lihat di lapangan dan apa yang peneliti dengar dari hasil wawancara. Ketika mengumpulkan data melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Participant observation*. Metode *participant observation* merupakan proses mengumpulkan data yang mana peneliti berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas kelompok yang ingin

diteliti untuk menjadi sumber data.<sup>4</sup> Di mana peneliti melakukan wawancara awal dengan guru BK di SMP Negeri 8 Kota Palopo untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang melakukan perilaku merokok.

## 2) Angket

Menurut sugiyono angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>5</sup> Tipe pernyataan dalam angket yang digunakan peneliti adalah tipe pernyataan tertutup. Pernyataan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pernyataan angket yang mengharapn jawaban berbentuk data nominal ordinal, interval dan rasio, untuk data kuesioner untuk menguji pengaruh antara konformitas teman sebaya dan harga diri remaja terhadap perilaku merokok menggunakan teknik pengukuran instrumen penelitian yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang konformitas teman sebaya, harga diri remaja dan perilaku merokok. Yang disebarakan langsung ke 70 siswa kelas XI di SMP Negeri 8 Kota Palopo.yang berjumlah 44 item pertanyaan.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan dngan mencatat data yang sudah ada. Data

---

<sup>4</sup>Rahayu Iin Tri, S.Psi dan Ardani Tristiadi Ardi, S.Psi, M.Si. “*Observasi dan Wawancara*”(Malang: Bayumedia, 2004), Hal 31

<sup>5</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung:afabeta 2011) Hal 142-143

yang diperoleh melalui dokumentasi dapat berupa buku, majalah, catatan harian atau foto dll.

#### **F. Instrumen penelitian**

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Skala *Likert* adalah untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert* variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Dengan menggunakan skala *likert*, maka responden diminta untuk melengkapi angket yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan yang telah dirancang oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat menunjang hasil akhir dari penelitian.

Skala *likert* mempunyai lima buah alternatif jawaban. Akan tetapi Dalam instrument pengaruh konformitas teman sebaya dan harga diri remaja terhadap perilaku merokok, menggunakan 4 buah alternatif jawaban yang di mana peneliti tidak menggunakan alternatif jawaban netral hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan keraguan pada responden yang akan diteliti. Dalam instrumen yang peneliti buat terdiri dari pertanyaan positif (*favourable*) dan pertanyaan negatif (*unfavourable*). peneliti menyediakan empat buah jawaban alternatif yaitu : sangat

sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai(TS), sangat tidak sesuai(STS).<sup>6</sup> penelitian ini menggunakan 3 angket yaitu:1) angket konformitas teman sebaya dengan menggunakan 3 indikator konformitas dari O'sears yang terdiri dari 12 item pertanyaan, 2) angket harga diri yang menggunakan 4 indikator harga diri dari Coopersmith yang terdiri dari 16 item pertanyaan, 3) dan angket perilaku merokok yang menggunakan 4 indikator perilaku merokok dari Leventhal dan Cleary yang terdiri dari 16 item pertanyaan. Jadi total keseluruhan adalah 44 item pertanyaan yang telah tervalidasi oleh dosen ahli dalam bidang Bimbingan dan Konseling yakni bapak **Harun Nihaya. S.Pd., M.Pd.** adapun skor nilai alternatif jawaban dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.1** skala likert

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

**Sumber: Sugiyono 2017**

1. Kisi kisi pertanyaan konformitas teman sebaya

**Tabel 3.2** kisi-kisi pertanyaan konformitas teman sebaya

variabel	Indikator	favourable	unfavourable	total
Konformitas teman sebaya	Kekompakan kelompok	1,2	3,4	4
	Kesepakatan kelompok	5,6	7,8	4
	Ketaatan kelompok	9,10	11,12	4
total		6	6	12

<sup>6</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)," Cet 4 (Bandung: Alfabeta, cv, 2013), Hal 134-135

## 2. kisi kisi pertanyaan harga diri

**Tabel 3.3** kisi-kisi pertanyaan harga diri

variabel	Indikator	favourable	unfavourable	total
Harga diri remaja	Keberartian diri	1,2	3,4	4
	Kekuatan individu	5,6	7,8	4
	Kompetensi	9,10	11,12	4
	Kemampuan	13,14	15,16	4
	memberikan contoh			
Total		8	8	16

## 3. kisi kisi pertanyaan perilaku merokok

**Tabel 3.4** kisi-kisi pertanyaan perilaku merokok

variabel	Indikator	favourable	unfavourable	Total
Perilaku merokok	Fungsi merokok	1,2	3,4	4
	Intensitas merokok	5,6	7,8	4
	Tempat merokok	9,10	11,12	4
	Waktu merokok	13,14	15,16	4
Total		8	8	16

**G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen****i. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan dalam penelitian guna mengukur dan menjadi penunjang tingkat keabsahan data dan kevalitan suatu instrument penelitian. Menurut pernyataan Sugiono, uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalitan dari instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data.<sup>7</sup> Ghazali, berpendapat suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

<sup>7</sup>Melisa Nata, Bernhard Tewal dan Yantje Uhing. Analisa Perbandingan Kinerja Karyawan Tetap dan Karyawan Kontrak pada PT. Bank Mandiri Tbk Ternate. *Jurnal EMBA* v.10 no.1 (2022),h 710

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan beberapa pertanyaan yang dapat secara tepat menggunakan variabel tersebut. Untuk mengukur tingkat dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total konstruk atau variabel. Dengan kriteria pengujian apabila  $r$  hitung  $>$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka alat ukur tersebut tidak valid.

## ii. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Berpedoman pada pernyataan Ghozali, suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>8</sup> Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini hanya dilakukan sekali dan hasilnya akan dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha  $>$  0.6.<sup>9</sup> Teknik ini untuk menjumlah korelasi skala yang dibuat dengan seluruh variabel yang ada dengan angka koefisien yang dapat diterima ialah melebihi atau di atas 0,6.

---

<sup>8</sup>Fregrace Meissy Purnawijaya. Pengaruh Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Kedai 27 di Surabaya, AGORA v.7, no.1 (2019). h.12

<sup>9</sup>Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember, Jurnal Penelitian Ipteks v.4 no.1 (2019), h.55.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian data dapat dilihat dari grafik histogram yang di mana data yang baik akan memiliki pola distribusi yang normal dan data tidak mengarah ke kanan dan ke kiri. Lalu selain Histogram, dapat dilihat juga dengan grafik PP Plots jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat diartikan bahwa distribusi data normal.<sup>10</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Pengujian multikolinearitas menurut Ghozali dapat diamati melalui Variable Inflation Factor (VIF)

- 1) Tolerance  $\leq 0,10$  maka terdapat gejala multikolinearitas
- 2) VIF  $\geq 10$  maka terdapat gejala multikolinearitas.<sup>11</sup>

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji

---

<sup>10</sup>Sofian Siregar, “*statistic parametric untuk untuk penelitian kuantitatif*”, (Jakarta : Bumi Aksara.2012). h.153

<sup>11</sup>Sofian Siregar, “*statistic parametric untuk untuk penelitian kuantitatif*”, (Jakarta : Bumi Aksara.2012). h.153

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila residual tersebut memiliki variance yang tidak sama, namun dikatakan homoskedastisitas apabila residual memiliki variance yang sama. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>12</sup>

#### **d. Uji Linearitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Ujian ini adalah persyaratan dalam penerapan metode regresi linear. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika *sig. deviation from linearity* > 0,05 , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai *sig. deviation from linearity*, < 0,005, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Sofian Siregar, “*statistic parametric untuk untuk penelitian kuantitatif*”, (Jakarta : Bumi Aksara.2012). h.153

<sup>13</sup>Sofian Siregar, “*statistic parametric untuk untuk penelitian kuantitatif*”, (Jakarta : Bumi Aksara.2012). h.154

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikan Simultan ( Uji- F )

Pada penelitian ini menggunakan uji simultan (Uji-F), agar mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya (X1) dan harga diri remaja (X2) secara (simultan) terhadap perilaku merokok (Y).<sup>14</sup> Dalam penelitian ini menggunakan uji-f, untuk menguji hipotesis secara keseluruhan variabel yang digunakan.

### b. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal yang diukur pada skala rasio. Dengan menggunakan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi

e : Error

Y : perilaku merokok

X<sub>1</sub> : konformitas teman sebaya

X<sub>2</sub> : harga diri remaja<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Nuryadi "Dasar-Dasar Statistik Penelitian" (Penerbit: SIBUKU MEDIA.2017) ISBN: 978-602-6558-04-6, h 136

<sup>15</sup>Dyah nirmala "Statistik Deskriptif & Regresi Liner Berganda Dengan SPSS" (Penerbit: Semarang Universty Press.2012) ISBN: 978-602-9091-98-8 h.13

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y), dengan cara menggunakan analisis koefisien determinasi yang biasa disebut Kd. Cara memperolehnya dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi yang disampaikan dalam bentuk persentase.

Rumus:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Di mana:

KD = Nilai koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Dyah nirmala ”*Statistik Deskriptif & Regresi Liner Berganda Dengan SPSS*” (Penerbit: Semarang Universty Press.2012) ISBN: 978-602-9091-98-8 h.16

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Kota Palopo**

###### **a. Riwayat singkat berdirinya SMP Negeri 8 Palopo**

SMP Negeri 8 Kota Palopo berdiri pada tahun 1971 di atas tanah seluas 19.694 M<sup>2</sup> dengan nama sekolah Teknik jurusan gedung dan jurusan bangunan batu. Kepala Sekolah pertama adalah Bapak Ipphan, kemudian pada tahun 1993 sampai 1996 berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo program keterampilan dengan lima jurusan, yaitu jurusan bangunan batu, jurusan bangunan kayu, jurusan pabrikasi logam, jurusan listrik dan jurusan tata niaga. Kemudian pada tahun 1999 menjadi SMP Negeri 8 Kota Palopo sebagai salah satu SMP terkemuka di Palopo dengan standar Nasional.

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 8 Kota Palopo, terletak di Jalan Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dengan Kode NSS: 201196201002 dan NPSN: 40307837 dengan kategori sekolah adalah SSN yang didirikan pada tahun 1971 dan mulai beroperasi sejak Tahun 1971 dengan status kepemilikan tanah/bangunan adalah milik Pemerintah Kota Palopo dengan Luas Tanah sebesar 19.694 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.298 m.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Profil SMP Negeri 8 kota palopo

**b. Identitas sekolah**

- 1) Nama sekolah : SMP Negeri 8 Palopo
- 2) NPSN : 40307837
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : Jln. Dr.Ratulangi No.66 Palopo
  - RT/RW : 2/2
  - Kode pos : 91999
  - Desa : Balandai
  - Kecamatan : Bara
  - Kabupaten/Kota : Kota Palopo
  - Provinsi : Sulawesi Selatan
- 6) Posisi Geografis : -2.9705 lintang  
: 120.1834 bujur

**c. Visi misi SMP 8 Negeri Palopo**

- 1) visi
  - a) Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan
  - b) Unggul dalam pengembangan kurikulum
  - c) Unggul dalam pengembangan Tenaga Kependidikan
  - d) Unggul dalam proses pembelajaran

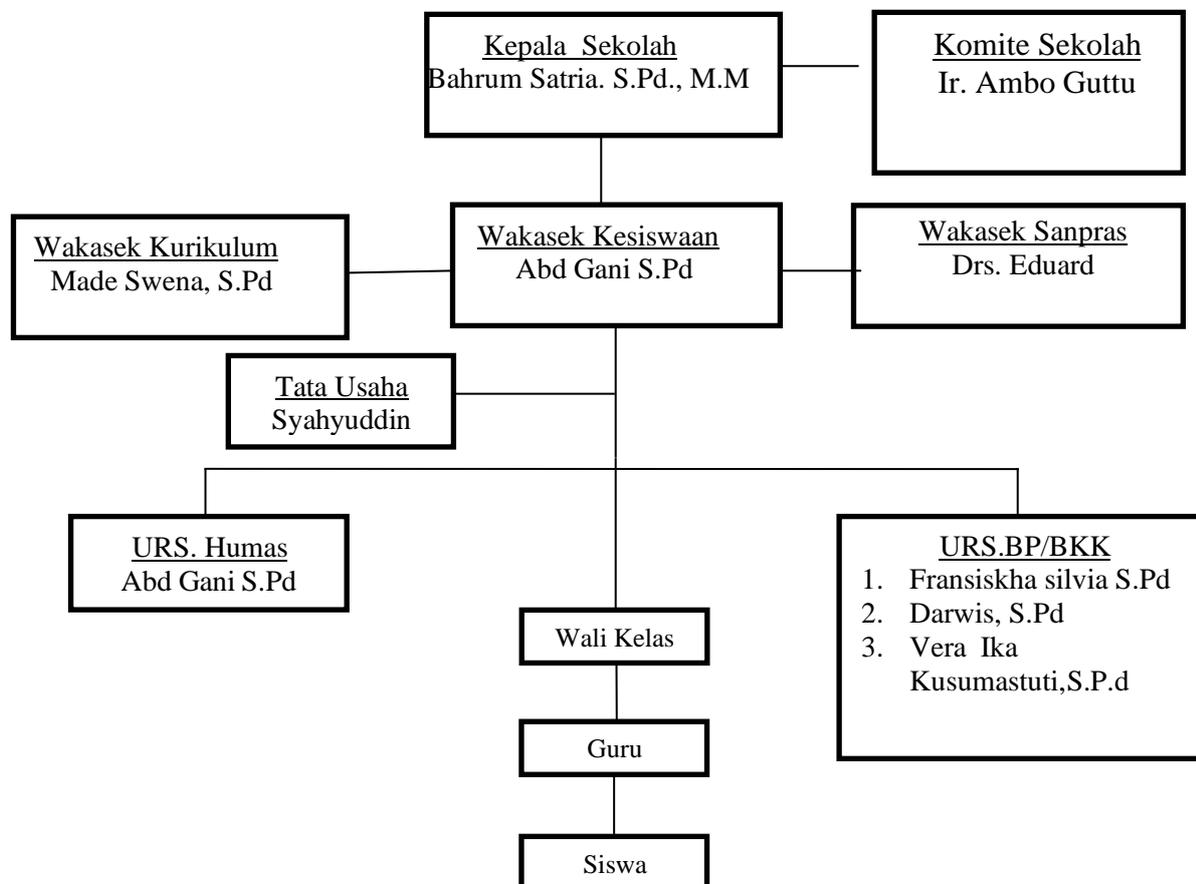
2) Misi

- a) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif
- b) Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
- c) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
- d) Melaksanakan pengembangan sistem SKBM
- e) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
- f) Melaksanakan peningkatan profesional guru
- g) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
- h) Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
- i) Melaksanakan peningkatan sarana Pendidikan
- j) Melaksanakan peningkatan prasarana Pendidikan<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Profil SMP Negeri 8 kota palopo

## d. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Palopo

**Tabel 4.1** Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Kota Palopo

## e. Guru Dan Tenaga Pengajar SMP Negeri 8 Palopo

**Tabel 4.1** Daftar nama Guru SMP Negeri 8 Kota Palopo

No	Nama	JK	Nip	Status Kepegaw aian
1.	Abdul Gani	L	196604181990011004	PNS
2.	Adilah Junaid	P	197112202007012012	PNS
3.	Ahmad	L	196808191995121006	PNS
4.	Ahmad Rizal David	L		Honor Daerah TK.II Kab/Kota

5.	Andi Nasriana	P	198001032009022006	PNS
6.	Anita	P	198408262015032001	PNS
7.	Anriana Rahman	P	196904251997022003	PNS
8.	Asrika Achmad	P	198403072010012039	PNS
9.	Fransiskha silvia Bk	P	198303212009022005	PNS
10.	Darwis	L	199211272020121003	CPNS
11.	Eduard Meirapa Mangnga	L	196805231997021001	PNS
12.	Eka Paramita	P	198502222010012029	PNS
13.	Ekha Satriany Syachrany	P	198208172009022007	PNS
14.	Ernawati	P		Tenaga Honor Sekolah
15.	Fahrudin B. Hamid	L		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
16.	Feby Fitriani	P		Guru Honor Sekolah
17.	Haerati	P	196811222005022004	PNS
18.	Hairuddin	L	196412312006041117	PNS
19.	Hamzah	L	196912311994121022	PNS
20.	Hartati Srikandi Idawati S	P	196703061996022001	PNS
21.	Hasma Yunus	P	197905122003122008	PNS
22.	Hasniah	P	196712311992032057	PNS
23.	I Made Swena	L	196807231997031002	PNS
24.	Imelda Wilsen Taruk	P	198108192011012012	PNS
25.	Ipik Jumiati	P	197601232000122002	PNS
26.	Ismail Sumang	L	196308061990031016	PNS
27.	Ismayanti Idris	P		Tenaga Honor Sekolah

28.	Karlina	P	199305032020122002	CPNS
29.	Martha Palambangan	P	196707251988032013	PNS
30.	Moehammad Taufiq Ismail	L		Tenaga Honor Sekolah
31.	Muhammad Adi Nur	L	196303201987031014	PNS
32.	Murlina	P	196707071999032004	PNS
33.	Nasrah	P		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
34.	Ni Wayan Narsini	P	196604021995012001	PNS
35.	Nurhidaya	P	196512311990032052	PNS
36.	Nurjanah	P	196502261988032007	PNS
37.	Nurmayanti Jamaluddin	P		Honor Daerah TK.II

Sumber: Profil SMP 8 Negeri Palopo<sup>3</sup>

## 2. Hasil Analisis Data

### a. Uji Validitas Data

Uji Validitas adalah proses untuk menilai sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ini memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti angket, benar-benar mencerminkan variabel yang ingin diteliti.<sup>4</sup> Analisis Validitas menggunakan SPSS. Oleh karena itu, uji kelayakan melibatkan kuesioner tentang hubungan sosial yang disurvei dan ditunjukkan.

<sup>3</sup>Profil SMP Negeri 8 kota palopo

<sup>4</sup>David Garson “*Testing statistical Assumption*” edisi 1 (Asheboro: Statistical Publishing Associates) 2012. 43

**Tabel 4.2** Konformitas Teman Sebaya

Variabel	Item Soal	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig	Alpha 5%	Kesimpulan
Konformitas Teman Sebaya	X1.1	0.532	0.235	0.000	0.05	Valid
	X1.2	0.469	0.235	0.000	0.05	Valid
	X1.3	0.627	0.235	0.000	0.05	Valid
	X1.4	0.528	0.235	0.000	0.05	Valid
	X1.5	0.457	0.235	0.000	0.05	Valid
	X1.6	0.604	0.235	0.000	0.05	Valid
	X1.7	0.552	0.235	0.000	0.05	Valid
	X1.8	0.714	0.235	0.000	0.05	Valid
	X1.9	0.484	0.235	0.000	0.05	Valid
	X1.10	0.573	0.235	0.000	0.05	Valid
	X1.11	0.573	0.235	0.000	0.05	Valid
	X1.12	0.773	0.235	0.000	0.05	Valid

Sumber: Diolah dari data uji validasi variabel X<sup>1</sup> (Konfrontasi Teman Sebaya) di *SPSS ver 29*

Tabel tersebut menunjukkan hasil nilai R hitung variabel X1 (Konfrontasi Teman Sebaya) lebih tinggi dibanding nilai R tabel (0,235). Disimpulkan bahwa kuesioner atau angket variabel X1 (Konformitas Teman Sebaya) dikatakan valid.

**Tabel 4.3** Harga Diri Remaja

Variabel	Item Soal	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig	Alpha 5%	Kesimpulan
Harga Diri Remaja	X2.1	0.466	0.235	0.000	0.05	Valid
	X2.2	0.472	0.235	0.000	0.05	Valid
	X2.3	0.730	0.235	0.000	0.05	Valid
	X2.4	0.616	0.235	0.000	0.05	Valid
	X2.5	0.517	0.235	0.000	0.05	Valid

X2.6	0.524	0.235	0.000	0.05	Valid
X2.7	0.767	0.235	0.000	0.05	Valid
X2.8	0.465	0.235	0.000	0.05	Valid
X2.9	0.507	0.235	0.000	0.05	Valid
X2.10	0.621	0.235	0.000	0.05	Valid
X2.11	0.671	0.235	0.000	0.05	Valid
X2.12	0.587	0.235	0.000	0.05	Valid
X2.13	0.464	0.235	0.000	0.05	Valid
X2.14	0.603	0.235	0.000	0.05	Valid
X2.15	0.470	0.235	0.000	0.05	Valid
X2.16	0.731	0.235	0.000	0.05	Valid

Sumber: Diolah dari data uji validitas variabel X<sup>2</sup> (Harga Diri Remaja) di SPSS ver.25

Tabel tersebut menunjukkan hasil nilai Rhitung variabel X<sup>2</sup> (Harga Diri Remaja) lebih tinggi dibanding nilai Rtabel (0,235). Disimpulkan bahwa kuesioner atau angket variabel Y (Harga Diri Remaja) dikatakan valid.<sup>5</sup>

**Tabel 4.4 Perilaku Merokok**

Variabel	Item Soal	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig	Alpha 5%	Kesimpulan
Perilaku Merokok	Y.1	0.461	0.235	0.000	0.05	Valid
	Y.2	0.482	0.235	0.000	0.05	Valid
	Y.3	0.804	0.235	0.000	0.05	Valid
	Y.4	0.827	0.235	0.000	0.05	Valid
	Y.5	0.543	0.235	0.000	0.05	Valid
	Y.6	0.502	0.235	0.000	0.05	Valid
	Y.7	0.686	0.235	0.000	0.05	Valid
	Y.8	0.764	0.235	0.000	0.05	Valid

<sup>5</sup>Nuryadi "Dasar-Dasar Statistik Penelitian" (Penerbit: SIBUKU MEDIA) ISBN: 978-602-6558-04-6, 2017. 34-43

Y.9	0.480	0.235	0.000	0.05	Valid
Y.10	0.466	0.235	0.000	0.05	Valid
Y.11	0.542	0.235	0.000	0.05	Valid
Y.12	0.596	0.235	0.000	0.05	Valid
Y.13	0.456	0.235	0.000	0.05	Valid
Y.14	0.483	0.235	0.000	0.05	Valid
Y.15	0.661	0.235	0.000	0.05	Valid
Y.16	0.620	0.235	0.000	0.05	Valid

Sumber: Diolah dari data uji validitas variabel Y (perilaku merokok) di *SPSS ver.25*

Tabel tersebut menunjukkan hasil nilai Rhitung variabel Y (Perilaku Merokok) lebih tinggi dibanding nilai Rtabel (0,235). Disimpulkan bahwa kuesioner atau angket variabel Y (Perilaku Merokok) dikatakan valid.

#### b. Uji Realibilitas Instrumen

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,6.<sup>6</sup> Teknik ini untuk menjumlah korelasi skala yang dibuat dengan seluruh variabel yang ada dengan angka koefisien yang dapat diterima ialah melebihi atau diatas 0,6

**Tabel 4.5 Uji Realibilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Acuan	N of items	Keterangan
Konformitas Teman Sebaya	0,818	0,6	12	Reliabel
Harga Diri Remaja	0,866	0,6	16	Reliabel

<sup>6</sup>Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial KabupatenJember, Jurnal Penelitian Ipteks v.4 no.1 (2019), h.55.

Perilaku Merokok	0,871	0,6	16	Reliabel
------------------	-------	-----	----	----------

Berdasarkan tabel diatas, dari 3 variabel mendapat nilai 0, 803, 0,866, 0,871 dengan reliabilitas sangat tinggi. Sementara strategi alpha Croncbach jika pada nilai koefisien alpa didapat  $> 0,6$  sehingga pengukuran dikatakan reliabel, maka dalam alat ukur dapat digunakan oleh peneliti tersebut reliabel.

### c. Uji asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Tujuan Uji ini karena ingin mengetahui nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Berikut pengambilan keputusan uji ini yakni:

- (1) Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya nilai residual berdistribusi normal
- (2) Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya nilai residual tidak berdistribusi normal<sup>7</sup>

**Tabel : 4.6 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-39.0082128
	Std. Deviation	212.076234
		91
Most Extreme Differences	Absolute	.235
	Positive	.101
	Negative	-.235
Test Statistic		.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

<sup>7</sup>Linda Rosalina, "Buku Ajar Statistika" (Penerbit: CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH) ISBN: 978 623 5612 86 7, 2023, 60-61

### c. Lilliefors Significance Correction.

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 25

Berdasarkan uji normalitas variabel X dan Y yang dilakukan dengan menggunakan *one sampel Kolmogorov-Smirnov test* dapat diketahui nilai signifikansi  $0,18 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan nilai residual variabel X dan Y berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$ .

**Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.024	.297		.082	.936		
Konformitas teman sebaya	.450	.407	.312	1.106	.297	.979	1.021
harga diri remaja	.541	.373	.409	1.451	.181	.979	1.021

a. Dependent Variable: Y Perilaku Merokok

Berdasarkan tabel 4.9 nilai VIF variabel X<sup>1</sup> konformitas teman sebaya dan harga diri remaja X<sup>2</sup> adalah 1.021 dan 1.021 maka tidak terjadi multikonieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar kesimpulan jika nilai signifikan  $> 0,05$  tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisita merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi liner tidak efisien dan akurat.

**Tabel 4.8** Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.024	.297		.082	.936
	Konformitas teman sebaya	.450	.407	.312	1.106	.297
	harga diri remaja	.541	.373	.409	1.451	.181

a. Dependent Variable: perilaku merokok

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel konformitas teman sebaya (X1) senilai 0,297 dan harga diri remaja (X2) senilai 0,181  $\geq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4) Uji linearitas

Uji linearitas diberlakukan agar mengetahui suatu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian linearitas untuk penelitian ini dilaksanakan menggunakan *statistik product and service solution* (SPSS) versi 25 dengan bantuan tabel *analysis of variance* (ANNOVA) dengan menguji tingkat signifikan menurut nilai *deviation from linearity*, pengambilan keputusannya yakni:

- (1) Bila nilai signifikan *deviation from linearity*  $> 0,05$ , artinya ada hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.
- (2) Bila nilai signifikan *deviation from linearity*  $< 0,05$ , artinya tidak ada hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>8</sup>

**Tabel 4.9** Hasil Uji Linearitas Variabel X1 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	224.706	15	14.980	1.284	.254
*konformitas teman sebaya	Between Groups	Linearity	8.817	1	8.17	734	.394
		Deviation from Linearity	215.889	14	15.421	1.284	.235
	Within Groups		1008.684	84	12.618		
		Total	1233.390	99			

Sumber: Pengolahan data melalui *SPSS ver. 25*

Berdasarkan tabel uji linearitas variabel X dan Y1, diketahui bahwa nilai *deviation from linearity*  $0,235 > 0,05$ , maka disimpulkan variabel X dan Y1 memiliki hubungan linear atau signifikan.

**Tabel 4.10** Hasil Uji Linearitas Variabel X2 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1245.746	14	88.982	4.425	.000
* Harga Diri Remaja	Between Groups	Linearity	565.991	1	565.991	28.146	.000
		Deviation from Linearity	679.755	13	52.289	1.601	.108

<sup>8</sup>Nuryadi "Dasar-Dasar Statistik Penelitian" (Penerbit: SIBUKU MEDIA) ISBN: 978-602-6558-04-6, 2017. 133

Within Groups	1126.000	56	20.107
Total	2371.746	70	

Sumber: Pengolahan data melalui SPSS ver. 25

Berdasarkan tabel uji linearitas variabel X2 dan Y, diketahui bahwa nilai *deviation from linearity*  $0,108 > 0,05$ , maka disimpulkan variabel X2 dan Y memiliki hubungan linear atau signifikan.

#### d. Uji hipotesis

##### 1) Uji F

Setelah lulus uji instrumen serta uji asumsi klasik dengan hasil signifikan lebih tinggi dari 0,05, sehingga bisa dilaksanakan uji F dengan cara membandingkan nilai signifikansi bersama nilai probabilitas 0,05.<sup>9</sup> Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabe dependen. Syarat pengambilan keputusan yakni sebagai berikut.

**Tabel 4.11** Hasil Uji F X<sup>1</sup> dan Y

Model	Sum of Squares	ANOVA <sup>a</sup>				
		Df	Mean Square F	Sig.		
1	Regression	.063	2	.031	1.935	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.146	9	.016		
	Total	.209	11			

a. Dependent Variable Y:

b. Predictors: (Constant)X<sup>1</sup>,

Sumber: Pengolahan data melalui SPSS ver. 25

<sup>9</sup>Nuryadi "Dasar-Dasar Statistik Penelitian" (Penerbit: SIBUKU MEDIA) ISBN: 978-602-6558-04-6, 2017. 136

Hasil uji ini menunjukkan terjadi pengaruh yang kuat antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok dengan Sig. 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis diterima atau konformitas teman sebaya mempengaruhi perilaku merokok di SMP Negeri 8 Kota Palopo.

**Tabel 4.12** Hasil Uji F X2 Dan Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10569.445	1	10569.445	.225	.000 <sup>b</sup>
	Residual	469885.472	10	46988.547		
	Total	480454.917	11			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X <sup>2</sup>						

Sumber: Pengolahan data melalui *SPSS ver. 25*

Hasil uji ini menunjukkan terjadi pengaruh yang kuat antara harga diri remaja terhadap perilaku merokok dengan nilai Sig. 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis diterima atau Harga Diri Remaja mempengaruhi perilaku merokok di SMP Negeri 8 Kota Palopo.

## 2). Persamaan Garis Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.13** Persamaan Analisis Regresi Linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	37.495	4.005		9.474	.000
	Konformitas Teman Sebaya	.744	.045	.748	15.542	.000
	Harga Diri Remaja	.427	.027	.764	15.867	.000

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 37.495 + 744X_1 + 427 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 37.495 artinya bahwa jika variabel konformitas teman sebaya ( $X_1$ ) dan variabel harga diri remaja ( $X_2$ ) nilainya 0 maka variabel perilaku merokok ( $Y$ ) sebesar 37.495.
  - 2) Nilai koefisien regresi variabel konformitas teman sebaya ( $X_1$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0.744. Angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai sebesar satu persen pada variabel konformitas teman sebaya ( $X_1$ ) maka nilai variabel perilaku merokok meningkat sebesar 0.744 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
  - 3) Nilai koefisien regresi variabel harga diri remaja ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0.427. Angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai sebesar satu persen pada variabel harga diri remaja ( $X_2$ ) maka nilai variabel perilaku merokok meningkat sebesar 0.427 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3). Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai R Square.

**Tabel: 4.14** Uji  $R^2$  X1 Dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 <sup>a</sup>	.51	-.081	216.76842

a. Predictors: constant X<sup>1</sup>

b. Dependent variabel Y

Nilai R Square sebesar 0,51 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa kelas IX di SMP Negeri 08 Kota Palopo sebesar 51 %

**Tabel 4.15** Uji  $R^2$  X2 Dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.4552 <sup>a</sup>	.041	-.076	212.94675

a. Predictors: (Constant), X<sup>2</sup>

b. Dependent variabel Y

Nilai R Square sebesar 0.041 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel harga diri remaja terhadap perilaku merokok siswa kelas IX di SMP Negeri 08 Kota Palopo sebesar 41 %

## B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Kota Palopo, dilakukan dengan penyebaran angket di mana angket tersebut telah dievaluasi serta dinilai oleh dosen validator ahli. Angket yang telah dievaluasi oleh dosen validator selanjutnya disebarkan kepada 70 responden yang merupakan siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Kota Palopo secara *purposive*

*sampling*. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan bantuan *SPSS* versi 25 . distribusi kuesioner yang diuji validitas dan realibilitasnya dinyatakan valid dan reliabel yang memperoleh 44 item/butir pertanyaan dari semua variabel. Variabel independen (X1) 12 item pertanyaan, variabel independe (X2) 16 item pertanyaan dan variabel dependen (Y) 16 item pertanyaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dan harga diri dengan perilaku merokok pada remaja. Subjek pada penelitian ini melibatkan 70 siswa kelas IX di SMP Negeri 8 kota Palopo. Berdasarkan hasil kesimpulan uji F diketahui bahwa nilai signifikansi konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok. pengaruh variabel  $X_1$  secara simultan terhadap variabel Y sebesar 51%. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi juga perilaku merokok pada remaja tersebut. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku merokok pada remaja tersebut. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Variabel kedua menggunakan uji  $X^2$  dan Y untuk mengetahui besaran pengaruh harga diri remaja pada siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Kota palopo diketahui bahwa nilai signifikansi harga diri remaja terhadap perilaku merokok adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara perilaku merokok terhadap kepercayaan diri. pengaruh variabel  $X^2$  secara simultan terhadap variabel Y sebesar 41%

Masa remaja yang dialami oleh siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Kota Palopo merupakan masa peralihan yaitu masa di mana remaja mencari jati dirinya, pada masa ini banyak terjadi perubahan tingkah laku yang mereka alami sesuai dengan teori behavioristik yang dikemukakan John B. Watson. Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Teori ini berfokus pada peran dan tindakan dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan.

Teori behavioristik adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon seseorang terhadap rangsangan atau stimulus . Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh pembimbing (stimulus) dan apa yang diterima oleh terbimbing (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan sesuatu hal yang penting untuk dilihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku.<sup>10</sup> Manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor berasal dari luar. Salah satu faktor tersebut yaitu faktor lingkungan teman sebaya yang menjadi penentu dari tingkah laku tersebut. Di mana remaja banyak yang melakukan konformitas agar dapat diterima di lingkungannya salah satunya mengikuti perilaku merokok yang dilakukan temannya. Konformitas dapat

---

<sup>10</sup>Yustinus Semium, *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 35

mempengaruhi perilaku merokok karena tekanan sosial dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi pola pikir dan persepsi remaja. Santrock menyebutkan bahwa konformitas tidak hanya sekedar berperilaku sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana orang lain bertindak dan berdasarkan tekanan yang nyata maupun yang dipikirkan oleh seseorang.<sup>11</sup> Sedangkan Baron dan Byrne dalam Rizki & Aprilia mengemukakan bahwa konformitas adalah jenis pengaruh sosial yang dimana individu dapat mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Sepadan dengan itu O'sears dalam Rizki & Aprilia menjelaskan bahwa konformitas adalah perilaku yang ditampilkan individu yang ditiru dari perilaku yang ditampilkan oleh orang lain.<sup>12</sup> Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasannya banyak remaja yang merokok hanya karena ingin diterima di lingkungannya. pendapat ini didukung dengan hasil penelitian dari Ukwai yang mengidentifikasi bahwa 85% penggunaan rokok dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya, karena remaja menganggap bahwa perilaku merokok sebagai cara yang tepat untuk menjalin pertemanan dengan orang lain.<sup>13</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Aziz Fairu Rozi Yang menjelaskan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dimiliki individu maka, semakin tinggi juga

---

<sup>11</sup>Santrock, J.W. *Adolescence : Perkembangan Remaja*, Edisi 6 (Terjemahan Shinto B. Adelear & Sherly Saragih).(Jakarta:Gramedia,2003).hal 42

<sup>12</sup>Muhammad rizqi, A. A., & Aprilia, M. R (2022). Perilaku Konformitas pada teman sebaya dan pengaruhnya terhadap tingkat penerimaan diri pada santri putri di Sekolah Multipesantren. *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 17(1) hal 56

<sup>13</sup>Ukwai, et al., Peer Pressure and Tobacco Smoking among Undergraduate Student of University of Calabar, Cross River State. 2:92, 2012. 101. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/>

perilaku merokok pada remaja tersebut.<sup>14</sup> Dengan demikian, konformitas teman sebaya dapat berperan penting dalam membentuk perilaku merokok, baik itu sebagai faktor pemicu maupun sebagai pembentuk kebiasaan yang mungkin dapat berlangsung dalam kurun waktu yang panjang.

Dalam teori behavioristik terdapat aspek psikologis, aspek ini dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Harga diri berperan penting dalam perilaku merokok, yang dapat dianalisis melalui teori behavioristik. Baron & Byrne menjelaskan bahwa harga diri merupakan evaluasi menuju diri yang dibangun oleh setiap individu.<sup>15</sup> Coopersmith menjelaskan harga diri adalah suatu evaluasi yang dianut seseorang dan kebiasaannya memandang dirinya sendiri, terutama sikapnya menerima, menolak, dan menunjukkan tingkat kepercayaan individu terhadap kapasitas, kepentingan, keberhasilan nilai-nilai.<sup>16</sup> Secara sederhana harga diri ialah “penilaian pribadi” yang berkaitan dengan perasaan berharga yang diungkapkan seseorang terhadap dirinya sendiri. Harga diri individu bergantung pada sudut pandang individu mengenai dirinya sendiri. Di mana hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku. Harga diri dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) harga diri tinggi. Adalah ketika seseorang merasa berharga, mampu, dan percaya diri. Mereka cenderung melihat diri mereka secara positif dan menghargai kemampuan serta kelebihan yang mereka miliki. Sedangkan 2)

---

<sup>14</sup>Nur Azis Fairu Rozi “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja*,” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022

<sup>15</sup>Robert A. Baron, Nayla R. *.Psikologi Sosial jilid 1 edisi 13*,(Jakarta: Erlangga 2019).hal 75

<sup>16</sup>Imani, Fahrunnisa. S.,& Lita Ariani.(2023).Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Komsumtif Pada Mahasiswa Di banajarmasin,*Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*. 4(3) DOI: [10.38156/psikowipa.v4i1.111](https://doi.org/10.38156/psikowipa.v4i1.111)

harga diri rendah. Adalah suatu keadaan ketika mereka cenderung merasa tidak berharga, tidak mampu, dan kurang percaya diri.<sup>17</sup> Mereka seringkali membandingkan diri dengan orang lain dan tidak merasa cukup baik dan kurang percaya diri

Individu dengan harga diri rendah mungkin merokok untuk mencari penerimaan sosial. Sedangkan mereka dengan harga diri tinggi cenderung mampu menolak tekanan teman sebaya. Teori ini menunjukkan bahwa perilaku merokok dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya dan pengalaman individu.<sup>18</sup> menurut Ali Akbar Syahputra bahwa semakin rendah harga diri seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kemungkinan merokoknya adapun sebaliknya, semakin tinggi harga diri seseorang maka akan semakin rendah tingkat kemungkinan merokoknya.<sup>19</sup> Penelitian yang dilakukan di SMP 8 Negeri Palopo membuktikan bahwa kondisi psikologis yang rentan membawa dampak buruk pada siswa yang di mana siswa yang memiliki harga diri rendah akan lebih mudah melakukan perilaku merokok dibanding siswa yang memiliki harga diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan jika konformitas teman sebaya dan harga diri remaja mempengaruhi perilaku merokok siswa kelas

---

<sup>17</sup>S.P.Tambunan. *Harga Diri*, (Jakarta:Erlangga 2009) Hal 34

<sup>18</sup>Yohana, K., & Eko, w,(2024).Analisi Perilaku Merokok Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas: (*Theory Ofplannedbehavior-TBP*) Dan Teori Kecenderungan Perilaku (*Theory Of Reasoned Action – TRA*) *Literature Riview*. Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri, Kota Kediri Jawa Timur,Indonesia. Vol 5 no 2.

<sup>19</sup>Ali Akbar Syahputra,“*Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Merokok pada Remaja*” (skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2021)

IX SMP Negeri 8 Kota Palopo. Sebenarnya ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok namun peneliti hanya meneliti tentang pengaruh konformitas teman sebaya dan harga diri remaja terhadap perilaku merokok siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Palopo. Penelitian ini menunjukkan pengaruh konformitas teman sebaya dan harga diri remaja terhadap perilaku merokok sebesar 51% dan 41% dan sisanya berasal dari beberapa faktor lain yang peneliti tidak teliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dikemukakan pada BAB IV diambil kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok sebesar 51% dari hasil uji  $X^1$  ke Y di SMP 8 Negeri Palopo. Berdasarkan hasil uji R Square ditunjukkan nilai koefisien korelasi  $R = 544$  dengan nilai R square, serta 049 nilai adjusted R square yang artinya masih ada 49 % yang dipengaruhi variabel lain.
2. Terdapat pengaruh antara harga diri remaja terhadap perilaku merokok sebesar 41% dari hasil uji  $X^2$  ke Y. Berdasarkan uji R Square ditunjukkan nilai koefisien korelasi  $R = 4552$  dengan 059 nilai adjusted R square yang artinya masih ada 59% yang dipengaruhi variabel lain.

#### **B. Saran**

1. Bagi Siswa SMP Negeri 8 Kota Palopo

Di zaman yang baru ini, para siswa sudah seharusnya bisa memilih teman bergaul dengan hati-hati. Kesalahan dalam memilih teman akan membawa pada pergaulan bebas yang pada akhirnya merusak masa depan para siswa yang masih muda.

2. Bagi kepala sekolah Bagi guru dan SMP Negeri 8 Kota Palopo

Di harapkan bagi guru selalu memberikan pengawasan kepada siswa dalam bergaul dan memberikan peringatan serta bimbingan kepada siswa tentang

bahayanya perilaku merokok. Serta memberikan pemahaman bahwa perilaku merokok itu tidak baik untuk dilakukan, baik itu di lingkungan sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti pengaruh teman sebaya dan harga diri remaja terhadap perilaku merokok, alangkah baiknya meneliti dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok seperti kontrol orang tua, pengaruh stress dan pengaruh iklan dengan menggunakan metode random sampling sehingga cakupan penelitian lebih luas dan tidak terpaku terhadap orang yang merokok saja tetapi orang-orang di sekitar perokok tersebut. Sehingga penelitian tersebut dapat membantu kita dalam mengetahui efek yang ditimbulkan dari merokok, baik itu dari perokoknya sendiri maupun dari orang-orang yang berada di lingkungan perokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kementerian Agama RI,
- Aditya, Dodiet Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. (Klaten. Tahta Media Group. 2021)
- Ali Akbar Syahputra, “*Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Merokok pada Remaja*” (skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2021)
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia Tahun 2023*. (Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik, 2023)
- David Garson “*Testing statistical Assumption*” edisi 1 (Asheboro: Statistical Publishing Associates) 2012.
- Fregrace Meissy Purnawijaya. Pengaruh Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Kedai 27 di Surabaya, *AGORA* v.7, no.1 (2019).
- Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. *Teori - Teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-. Ruzz Media. 2014)
- Gita, O., Indah, S., & Awaru, A. O. T. (2021) Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perokok Anak Usia 7-12 Tahun, *Abstrak*, 1(2).
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga 2004)
- Imani, Fahrunnisa. S., & Lita Ariani. (2023). Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Komsumtif Pada Mahasiswa Di banajarmasin, *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*. 4(3) DOI: 10.38156/psikowipa.v4i1.111
- Imani, Fahrunnisa. S., & Lita Ariani. (2023). Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Komsumtif Pada Mahasiswa Di banajarmasin, *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*. 4(3) DOI: 10.38156/psikowipa.v4i1.111
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 11 Mei 2024. <https://kbbi.web.id/didik>
- Kono, H., Keraf, M. K. P., Panis, M. P. *Self Esteem Dengan Perilaku Merokok Siswa*. *Journal Of Health And Behavioral Science*, Vol 2, No 1 (2020).

Lian Septian Efendi “*Peran Teman Sebaya dalam Konformitas dan Asertivitas Perilaku Merokok pada Siswa SMK IT Nurul Muhlisin NW Pringgarata*” (Skripsi : universitas islam negeri mataram 2020)

Lian Septian Efendi “*Peran Teman Sebaya dalam Konformitas dan Asertivitas Perilaku Merokok pada Siswa SMK IT Nurul Muhlisin NW Pringgarata*”(Skripsi : Universitas Islam Negeri Mataram 2020)

Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial KabupatenJember, Jurnal Penelitian Ipteks v.4 no.1 (2019).

Maki, E C., Mantjoro, E M. .,& Asrifuddin, A.(2020) Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja, (*Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*) 6(2), 1192-1198

Melisa Nata, Bernhard Tewal dan Yantje Uhing. Analisi Perbandingan Kinerja Karyawan Tetap dan Karyawan Kontrak pada PT. Bank Mandiri Tbk Ternate. Jurnal EMBA v.10 no.1 (2022)

Muhammad rizqi, A. A., & Aprilia, M. R (2022). Perilaku Konformitas pada teman sebaya dan pengaruhnya terhadap tingkat penerimaan diri pada santri putri di Sekolah Multipesantren. *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 17(1)

Nur Azis Fairu Rozi “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja,*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022)

Nur Azis Fairu Rozi “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja,*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022)

Nur Azis Fairu Rozi “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja*”(Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022)

Nurul Huda P.,(2020). Analisis Fatwa Mui Mengenai Haram Rokok Dalam Pisau Shads Ad-Dzariyat Fikih Melalui Tafsir Ibnu Katsir: Studi Komprasi Terhadap Komisi Fatwa-Se-Indonesia Ketiga Tahun 2009, ”*Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir*”.

Nuryadi “*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*” (Penerbit: SIBUKU MEDIA) ISBN: 978-602-6558-04-6, 2017.

Profil SMP Negeri 8 palopo

- Punaji Setyosari, "*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*", Ed. IV, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Rahayu Iin Tri, S.Psi dan Ardani Tristiadi Ardi, S.Psi, M.Si. "*Observasi dan Wawancara*" (Malang: Bayumedia, 2004)
- Robert A. Baron, Nayla R. .*Psikologi Sosial jilid 1 edisi 13*,(Jakarta: Erlangga 2019).
- S.P.Tambunan. *Harga Diri*, (Jakarta:Erlangga 2009).
- Santrock, J.W. *Adolescence : Perkembangan Remaja*, Edisi 6 (Terjemahan Shinto B. Adelear & Sherly Saragih).(Jakarta:Gamedia,2003).
- Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta:Salemba Humanika.2009)
- Sarwono,S..*Psikologi Remaja*.(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2011)
- Sofian Siregar, "*statistic parametric untuk untuk penelitian kuantitatif*", (Jakarta : Bumi Aksara.2012).
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", edisi 10 (Bandung:PT. Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*," Cet 4 (Bandung: Alfabeta, cv, 2013)
- Sugiyono.Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.(Bandung:afabeta 2011)
- Sumadi, Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Cet ke 21, (Jakarta: Rajawali. 2014)
- Syofian Siregar,M.M, "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* " ,Edisi 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013)
- Tutianan, Siska, Dewang, s., & Feida, N, I.(2023). Analisis Konformitas Negatif Kelompok Teman Sebaya Siswa. *Fokus*. 6(3)  
DOI:10.22460/fokusv6i3.17687
- Wawancara awal dengan Guru BK SMP Negeri 8 Kota Palopo
- Yustinus Semium, Teori-Teori Kepribadian Behavioristik, (Yogyakarta: Kanisius, 2020)

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1 kuesioner penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item Instrumen	F(+)	UF(-)	Jumlah
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA	Kekompakan Kelompok		1,2	3,4	4
	Kesepakatann Kelompok		5,6	7,8	4
	Ketaatan kelompok		9,10	11,12	4
HARGA DIRI REMAJA	Keberartian Diri		1,2	3,4	4
	Kekuatan Individu		5,6	7,8	4
	Kompetensi		9,10	11,12	4
	Ketaatan Pribadi dan Kemampuan Memberikan		12,14	15,16	4
PERILAKU MEROKOK	Fungsi merokok		1,2	3,4	4
	Intensitas merokok		5,6	7,8	4
	Tempat merokok		9,10	11,12	4
	waktu merokok		13,14	15,16	4
	Jumlah				44

**KUESIONER PENELITIAN**  
**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN HARGA DIRI**  
**REMAJA TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA KELAS IX**  
**SMP NEGERI 8 KOTA PALOPO**

Sebelum menjawab pernyataan dalam kuesioner ini, mohon kesediaan adik-adik untuk menjadi responden dengan cara mengisi data diri dan memilih pernyataan yang sesuai adik-adik alami dengan cara memberi tanda centang (✓) pada pilihan jawaban. Seluruh data responden diperlakukan secara rahasia dan hanya diakses oleh peneliti.

**A. DATA RESPONDEN**

Nama Lengkap : .....

Usia : .....

Jenis kelamin : L :  P

Kelas : .....

Karakteristik responden

Siswa kelas IX SMP Negeri 8 Kota Palopo

Melakukan Perilaku Merokok

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Mohon berikan tanda (✓) pada jawaban yang Anda pilih. Adapun alternatif pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

<b>Alternatif Jawaban</b>	
Sangat sesuai	SS
Sesuai	S
Tidak sesuai	TS
Sangat tidak sesuai	STS

2. Pilih jawaban yang sesuai dengan diri Anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban adalah benar.
3. Apabila adik-adik merasa bahwa ada pernyataan dari kuesioner yang tidak dimengerti silahkan bertanya
4. Mohon diperiksa kembali kuesioner apakah ada yang belum terisi.

Contoh:

No	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1	Saya selalu fokus dalam mengerjakan tugas sekolah dirumah		✓		

Adik-adik dimohon untuk memberikan Jawaban atas perilaku adik yang sesuai dengan kenyataan dan berikan tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.

### C. PERNYATAAN

#### Variabel Konformitas Teman Sebaya

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1	saya tidak suka bersama dengan kelompok teman sebaya saya apalagi jika mereka melakukan perilaku merokok				
2	saya tidak begitu kompak dengan teman kelompok karena saya tidak merokok seperti mereka.				
3	Saya sering mengikuti ajakan teman bolos untuk merokok bersama				
4	saya melakukan perilaku merokok karena terpengaruh oleh teman-teman kelompok saya				
5	saya merasa nyaman apabila saya tidak mengikuti perilaku merokok yang meupakan kesepakatan dari kelompok teman sebaya saya				
6	saya lebih baik dijauhi daripada mengikuti kesepakatan yang dilakukan oleh teman kelompok saya				

7	saya cenderung memiliki pandangan yang sama dengan kelompok teman sebaya saya tentang perilaku merokok				
8	Saya sering merasa khawatir tidak bisa bergabung dengan teman kelompok saya apabila tidak mengikuti kesepakatan mereka untuk merokok.				
9	saya selalu menghindar apabila teman saya mengajak untuk merokok				
10	saya merasa tidak harus mengikuti kelompok teman sebaya saya meskipun nantinya saya tidak dihargai oleh teman kelompok saya				
11	saya cenderung mengikuti keinginan kelompok teman sebaya saya yaitu melakukan perilaku merokok				
12	saya selalu taat kepada aturan yang kami buat untuk berkumpul merokok ketika pulang dari sekolah				

### Variabel Harga Diri Remaja

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak sesuai (TS)	Sangat tidak sesuai (STS)
1	saya merasa tidak berharga apabila saya merokok				
2	saya merasa merugikan diri saya dan orang disekitar apabila saya melakukan perilaku merokok				
3	saya merasa lebih di terima di lingkungan teman sebaya apabila saya merokok				
4	semenjak saya merokok saya merasa bertambah banyak teman bergaul				
5	saya tetap percaya diri walaupun tidak merokok seperti teman kelompok saya				
6	menurut saya perilaku merokok bukanlah tanda kedewasaan				
7	saya merasa lebih percaya diri apabila saya merokok				
8	saya berperilaku merokok agar terlihat matcho atau cool				

9	saya merasa merokok bukanlah suatu keharusan yang dilakukan				
10	saya merasa mampu untuk tidak mengikuti perilaku merokok yang dilakukan teman kelompok saya				
11	saya merasa bangga ke teman teman apabila saya banyak menghabiskan beberapa batang rokok dalam sehari				
12	saya merasa gagal ketika saya tidak mampu menghabiskan 5-14 batang rokok perharinya				
13	teman teman saya selalu menegur saya apabila saya melakukan perilaku merokok				
14	saya merasa bahwa saya harus memberikan contoh yang baik kepada teman kelompok saya				
15	saya merasa minder/sungkan apabila saya tidak merokok diantara teman teman saya yang merokok				
16	teman teman saya selalu taat kepada aturan yang saya buat untuk melakukan perilaku merokok sepulang sekolah				

### Variabel Perilaku Merokok

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		Sangat sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak sesuai (TS)	Sangat tidak sesuai (STS)
1	merokok sama dengan membuang uang				
2	kesehatan lebih penting daripada nikmatnya merokok				
3	saya merasa tenang ketika saya merokok				
4	merokok dapat membuat saya fokus dan berkonsentrasi				

5	saya tidak merokok apabila saya tidak memiliki uang untuk membeli rokok				
6	saya hanya akan merokok jika diberi teman				
7	saya merokok setiap hari				
8	saya menghabiskan lebih 15 batang rokok perhari				
9	saya tidak berani merokok apabila di lingkungan sekolah				
10	saya hanya merokok apabila bersama dengan orang-orang yang merokok				
11	saya selalu merokok apabila berkendara				
12	saya tetap merokok walaupun di tempat bebas asap rokok				
13	setelah dimarahi oleh orang tua saya tidak merokok				
14	saya mampu untuk tidak merokok dalam 1 hari				
15	saya merokok setiap ada waktu luang				
16	saya merokok apabila saya sedang stress.				

Terimakasih atas kesediaan adik-adik dalam mengisi dan merespon kuesioner ini sebagai pendukung dalam penelitian yang saya lakukan,

Palopo,.....2024  
Responden

(.....)



4.	Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar.				✓
5.	Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap			✓	
6.	Ketetapan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
		Bahasa yang digunakan efektif			✓	
		Penulisan sesuai EYD				✓
<b>Jumlah</b>						
<b>Total Skor</b>						
<b>Rata-rata Skor (x)</b>						

**E. Komentar Umum dan Saran**

*Selamat Meneliti*

.....

.....

.....

.....

.....

**F. Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar kuesioner penelitian ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi kecil
3. Layak digunakan dengan revisi besar
4. Tidak layak digunakan

Palopo, 5 agustus 2024  
Validator,



**Harun, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 19821218 200604 1 010

Lampiran 3

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

A. Judul Penelitian : Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Harga Diri

Remaja terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas IX di SMP  
Negeri 8 Kota Palopo

B. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 8 Kota Palopo

C. kelas : IX

D. jadwal penelitian: penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu dimulai dari tanggal 19 Agustus sampai 27 Agustus 2024. Adapun rincian pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pada hari senin tanggal 19 Agustus 2024 peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari PTSP ke sekolah, sekaligus bertemu dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Kota Palopo yaitu bapak Bahrum Satria, S.Pd., M.M. Untuk meminta izin secara langsung dalam melakukan penelitian.
2. Pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2024, peneliti bertemu dengan guru BK SMP Negeri 8 Kota Palopo yaitu ibu Fransiska Silvia, S.Pd untuk melakukan wawancara mengenai siswa yang melakukan perilaku merokok.
3. Pada hari Kamis 22 Agustus 2024, peneliti melakukan uji coba angket di kelas IX guna mengetahui apakah angket yang digunakan peneliti valid atau tidak. Siswa yang diberikan angket uji coba adalah siswa yang bukan sampel.
4. Pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2024, peneliti melakukan penelitian dengan cara membagikan angket pada sampel, yang telah dikumpulkan ke dalam aula kelas, yang didampingi langsung oleh guru BK yaitu ibu Fransiska Silvia, S.Pd.

## Lampiran 4 Surat Izin Meneliti

  
**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstsp.palopokota.go.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0728/IP/DPMPSTSP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	: ARTIKA SARI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Tarue, Kec. Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
NIM	: 2001030015

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN HARGA DIRI REMAJA TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 8 KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 8 Palopo
Lamanya Penelitian	: 6 Agustus 2024 s.d. 6 November 2024

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 6 Agustus 2024

  
Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPSTSP Kota Palopo  
**SYAMBURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

**Tembusan Kepada Yth.:**

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BS2E), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO**  
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandal Palopo ☎ (0471) 22921



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 421.3/ 345/SMPN.8/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ARTIKA SARI  
Tempat / Tgl Lahir : Tarue, 20 April 2003  
NIM : 2001030003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Dsn. Tarue, Desa. Buangin, Kec. Sabbang Selatan.

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo pada tanggal 6 Agustus 2024 sd 16 Oktober 2024, untuk kepentingan penulisan skripsi dengan judul "PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN HARGA DIRI REMAJA TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 08 KOTA PALOPO".

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Oktober 2024

Kepala Sekolah,



**BAHRUM SATRIA, S.Pd.,M.M**  
NIP. 19670616 199503 1 007

Lampiran 5 tabulasi data

No	jenis kelamin	Umur	KONFORMITAS TEMAN SEBAYA( X1)												TOTAL
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
1	L	14	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	1	4	30
2	L	14	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	33
3	L	14	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	19
4	L	14	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	17
5	L	14	2	4	1	1	3	4	1	1	4	1	4	1	27
6	L	13	3	4	4	1	4	4	1	4	4	3	1	3	36
7	L	14	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
8	L	14	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	45
9	L	13	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	42
10	L	13	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	40
11	L	14	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	30
12	L	14	2	2	1	1	1	2	1	4	4	1	1	1	21
13	L	14	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	37
14	L	14	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	1	28
15	L	14	3	2	4	2	2	3	3	2	4	3	2	3	33
16	L	14	3	3	4	3	3	3	2	4	3	1	2	4	35
17	L	14	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
18	L	14	4	4	1	1	3	2	1	1	4	1	1	1	24
19	L	13	2	2	3	4	3	2	4	2	1	2	1	1	27
20	L	13	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	42
21	L	14	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	32
22	L	14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	45
23	L	14	3	3	1	2	4	1	4	4	4	3	4	4	37
24	L	14	4	4	1	1	3	4	1	1	4	1	4	1	29
25	L	13	3	4	4	1	4	4	1	4	4	3	1	3	36
26	L	14	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
27	L	14	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
28	L	14	4	4	1	1	3	4	1	1	4	1	4	1	29
29	L	13	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	1	3	37
30	L	14	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	39
31	L	14	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37
32	L	13	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	36
33	L	13	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	42
34	L	14	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	29
35	L	14	4	4	1	1	3	2	1	4	4	1	1	1	27
36	L	14	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	42
37	L	14	4	1	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	32
38	L	14	3	4	3	3	3	3	2	4	3	1	2	4	35
39	L	14	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
40	L	14	2	4	1	1	3	2	1	1	4	1	1	1	22
41	L	13	2	2	3	4	3	2	4	2	1	2	1	1	27
42	L	13	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	37
43	L	14	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	32

44	L	14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	<b>45</b>
45	L	14	4	3	1	2	4	1	4	4	4	3	4	4	<b>38</b>	
46	L	14	4	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	<b>30</b>	
47	L	13	1	4	4	1	4	4	1	4	4	3	1	3	<b>34</b>	
48	L	14	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>38</b>	
49	L	14	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	<b>37</b>	
50	L	13	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	<b>39</b>	
51	L	13	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	<b>42</b>	
52	L	14	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	<b>30</b>	
53	L	14	4	4	1	1	3	2	1	4	4	1	1	1	<b>27</b>	
54	L	14	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	<b>38</b>	
55	L	14	2	2	1	2	4	4	2	2	2	2	3	1	<b>27</b>	
56	L	14	2	1	4	2	2	3	3	2	4	3	2	3	<b>31</b>	
57	L	14	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>28</b>	
58	L	14	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	<b>16</b>	
59	L	13	2	1	3	4	3	2	4	2	1	2	1	1	<b>26</b>	
60	L	13	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	<b>37</b>	
61	L	14	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	<b>33</b>	
62	L	14	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	<b>45</b>	
63	L	14	3	4	1	2	4	1	4	4	4	3	4	4	<b>38</b>	
64	L	14	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	<b>40</b>	
65	L	13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	<b>45</b>	
66	L	14	1	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	4	<b>27</b>	
67	L	14	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	<b>24</b>	
68	L	14	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	<b>40</b>	
69	L	14	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	<b>21</b>	
70	L	14	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	<b>16</b>	

no	jenis kelamin	umur	HARGA DIRI REMAJA (X2)																TOTAL
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	
1	L	14	2	2	1	3	2	2	2	3	2	4	1	2	3	3	2	2	<b>36</b>
2	L	14	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	<b>40</b>
3	L	14	4	3	4	3	4	1	3	4	4	1	3	4	1	4	4	4	<b>51</b>
4	L	14	2	1	2	2	1	1	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	<b>39</b>
5	L	14	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	<b>24</b>
6	L	13	1	2	3	2	1	4	1	1	1	1	1	3	2	4	3	1	<b>31</b>
7	L	14	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>49</b>
8	L	14	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	<b>58</b>
9	L	13	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	<b>52</b>
10	L	13	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>58</b>
11	L	14	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	<b>58</b>
12	L	14	1	4	1	1	4	3	1	4	4	2	1	2	2	2	1	1	<b>34</b>
13	L	14	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	<b>54</b>
14	L	14	3	4	4	4	3	1	1	1	4	2	4	1	4	3	2	1	<b>42</b>
15	L	14	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	<b>43</b>
16	L	14	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	1	4	<b>51</b>

17	L	14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	<b>42</b>
18	L	14	4	4	1	1	4	3	1	4	4	2	1	2	2	2	1	1	<b>37</b>
19	L	13	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	<b>58</b>
20	L	13	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	<b>59</b>
21	L	14	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	<b>45</b>
22	L	14	1	1	3	3	3	1	3	4	1	1	3	4	1	4	4	4	<b>41</b>
23	L	14	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	<b>39</b>
24	L	14	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	1	1	3	3	1	4	<b>43</b>
25	L	13	2	3	3	2	1	4	1	1	3	1	1	3	2	4	3	1	<b>35</b>
26	L	14	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>50</b>
27	L	14	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	<b>53</b>
28	L	14	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	1	1	3	3	1	4	<b>43</b>
29	L	13	2	2	3	2	1	4	1	1	2	1	1	3	2	4	3	1	<b>33</b>
30	L	14	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>50</b>
31	L	14	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>49</b>
32	L	13	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	<b>53</b>
33	L	13	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	<b>50</b>
34	L	14	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	<b>46</b>
35	L	14	4	4	1	1	1	3	1	4	1	2	1	2	2	2	1	1	<b>31</b>
36	L	14	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	<b>31</b>
37	L	14	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	<b>45</b>
38	L	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	<b>51</b>
39	L	14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	<b>42</b>
40	L	14	4	4	1	1	4	3	1	4	4	2	1	2	2	2	1	1	<b>37</b>
41	L	13	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	<b>58</b>
42	L	13	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	<b>57</b>
43	L	14	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	<b>45</b>
44	L	14	4	4	3	3	3	1	3	4	1	1	3	4	1	4	4	4	<b>47</b>
45	L	14	1	2	1	2	1	1	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	<b>38</b>
46	L	14	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	1	1	3	3	1	4	<b>43</b>
47	L	13	2	3	3	2	1	4	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	<b>33</b>
48	L	14	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>50</b>
49	L	14	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
50	L	13	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	<b>55</b>
51	L	13	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	<b>57</b>
52	L	14	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	<b>46</b>
53	L	14	4	1	1	1	4	3	1	4	1	2	1	2	2	2	1	1	<b>31</b>
54	L	14	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	<b>52</b>
55	L	14	4	1	1	4	3	1	1	1	1	2	4	1	4	3	2	1	<b>34</b>
56	L	14	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	<b>41</b>
57	L	14	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	<b>41</b>
58	L	14	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	1	2	2	2	1	1	<b>29</b>
59	L	13	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	<b>58</b>
60	L	13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	<b>59</b>
61	L	14	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	<b>44</b>
62	L	14	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	<b>54</b>
63	L	14	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	<b>54</b>
64	L	14	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	3	3	1	4	<b>35</b>
65	L	13	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	<b>19</b>
66	L	14	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	<b>27</b>

67	L	14	1	1	1	1	4	3	1	4	2	2	1	2	2	2	2	2	31
68	L	14	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	56
69	L	14	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	53
70	L	14	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	57

no	jenis kelamin	umur	PERILAKU MEROKOK (Y)																TOTAL
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	
1	L	14	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	2	54
2	L	14	4	4	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	1	2	4	3	51
3	L	14	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
4	L	14	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	50
5	L	14	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	56
6	L	13	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	22
7	L	14	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	56
8	L	14	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	54
9	L	13	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	51
10	L	13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	60
11	L	14	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	38
12	L	14	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	2	1	3	2	1	2	42
13	L	14	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	58
14	L	14	4	4	1	1	4	4	2	2	3	3	4	4	1	4	1	1	43
15	L	14	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	3	2	1	1	4	3	48
16	L	14	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	1	4	4	4	4	49
17	L	14	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	53
18	L	14	4	4	1	1	3	4	2	1	3	4	2	1	4	2	1	2	39
19	L	13	4	2	1	1	3	4	2	3	1	2	3	1	4	2	1	1	35
20	L	13	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	1	1	2	4	50
21	L	14	4	4	2	3	3	4	3	4	1	1	4	4	1	2	4	3	47
22	L	14	4	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	53
23	L	14	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	48
24	L	14	4	3	1	1	4	4	1	1	2	4	1	4	4	1	4	4	43
25	L	13	2	2	1	1	4	4	1	1	4	4	2	1	1	2	1	1	32
26	L	14	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	51
27	L	14	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	51
28	L	14	4	3	1	1	4	3	1	1	2	4	2	4	4	1	4	4	43
29	L	13	2	2	1	1	4	4	1	1	4	4	2	1	2	2	1	1	33
30	L	14	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	54
31	L	14	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	56
32	L	13	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	52
33	L	13	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	61
34	L	14	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	40
35	L	14	4	4	1	1	1	4	2	1	4	4	2	1	3	2	1	2	37
36	L	14	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	49
37	L	14	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	1	4	3	50
38	L	14	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	49



## Lampiran 6 hasil uji SPSS

Konformitas teman sebaya

### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.467**	0,161	0,081	0,211	.294*	0,159	.270*	.473**	0,201	.275*	0,209	.532**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,183	0,503	0,079	0,014	0,190	0,024	0,000	0,095	0,021	0,083	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	.467**	1	0,120	-0,053	0,214	.337**	-0,024	.319**	.469**	-0,074	0,225	.305*	.469**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,322	0,664	0,075	0,004	0,844	0,007	0,000	0,541	0,061	0,010	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	0,161	0,120	1	.501**	0,125	.445**	.295*	.368**	0,016	.557**	0,103	.506**	.627**
	Sig. (2-tailed)	0,183	0,322		0,000	0,304	0,000	0,013	0,002	0,897	0,000	0,398	0,000	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	0,081	-0,053	.501**	1	0,161	0,157	.709**	.259*	-0,258*	.370**	.238*	.359**	.528**
	Sig. (2-tailed)	0,503	0,664	0,000		0,184	0,194	0,000	0,030	0,031	0,002	0,047	0,002	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.5	Pearson Correlation	0,214	0,120	0,125	0,161	1	0,223	0,131	.280*	0,148	.477**	0,203	0,154	.457**
	Sig. (2-tailed)	0,079	0,304	0,184	0,184		0,064	0,280	0,019	0,223	0,000	0,092	0,204	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.6	Pearson Correlation	.294*	.337**	.445**	0,157	0,223	1	0,067	.308**	.453**	0,200	.424**	.322**	.604**
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,004	0,000	0,194	0,064		0,582	0,009	0,000	0,097	0,000	0,007	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.7	Pearson Correlation	0,159	-0,024	.295*	.709**	0,131	0,067	1	.321**	0,010	.322**	.306**	.422**	.552**
	Sig. (2-tailed)	0,190	0,844	0,013	0,000	0,280	0,582		0,007	0,938	0,007	0,010	0,000	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.8	Pearson Correlation	.270*	.319**	.368**	.259*	.280*	.308**	.321**	1	.423**	.335**	.280*	.713**	.714**
	Sig. (2-tailed)	0,024	0,005	0,002	0,030	0,019	0,009	0,007		0,000	0,005	0,019	0,000	0,000

	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.9	Pearson Correlation	.473**	.469**	0,016	-.258*	0,148	.453**	0,010	.423**	1	0,027	.363**	.338**	.484**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,897	0,031	0,223	0,000	0,938	0,000		0,827	0,002	0,004	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.10	Pearson Correlation	0,201	-.074	.557**	.370**	.477**	0,200	.322**	.335**	0,027	1	0,094	.457**	.573**
	Sig. (2-tailed)	0,095	0,541	0,000	0,002	0,000	0,097	0,000	0,005	0,827		0,438	0,000	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.11	Pearson Correlation	.275*	0,225	0,103	.238*	0,203	.424**	.306**	.280*	.363**	0,094	1	.416**	.573**
	Sig. (2-tailed)	0,021	0,061	0,398	0,047	0,092	0,000	0,010	0,019	0,002	0,438		0,000	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.12	Pearson Correlation	0,209	.305*	.506**	.359**	0,154	.322**	.422**	.713**	.338**	.457**	.416**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	0,083	0,010	0,000	0,002	0,204	0,000	0,000	0,000	0,004	0,000	0,000		0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.532**	.469**	.627**	.528**	.457**	.604**	.552**	.714**	.484**	.573**	.573**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

\*\*.

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*.

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,818	12

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	2,7286	0,97685	70
X1.2	2,9000	1,05157	70
X1.3	2,9714	1,23911	70
X1.4	2,4143	1,06992	70
X1.5	2,9000	0,91920	70
X1.6	2,9571	0,96962	70
X1.7	2,3000	1,09478	70
X1.8	2,9571	1,10906	70
X1.9	3,1571	0,97261	70
X1.10	2,3857	0,98235	70
X1.11	2,5429	1,15075	70
X1.12	2,6857	1,21038	70

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	30,1714	47,825	0,427	0,808
X1.2	30,0000	48,377	0,347	0,815



X2.4	Pearson Correlation	0,127	0,166	.569*	1	0,102	0,123	.556*	0,018	0,071	.242*	.604*	.380*	.567*	.551*	.317*	.294*	.616**
	Sig. (2-tailed)	0,294	0,170	0,000		0,399	0,311	0,000	0,885	0,559	0,044	0,000	0,001	0,000	0,000	0,007	0,013	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.5	Pearson Correlation	.402*	.495*	0,142	0,102	1	.297*	0,188	.475*	.332*	.435*	0,107	0,026	.381*	0,224	-0,042	.303*	.517**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,024	0,399		0,012	0,119	0,000	0,005	0,000	0,380	0,834	0,001	0,062	0,731	0,011	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.6	Pearson Correlation	.295*	.403*	.417*	0,123	.297*	1	.253*	0,144	.267*	.316*	0,024	0,232	.254*	.398*	0,228	0,221	.524**
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,001	0,000	0,311	0,012		0,035	0,235	0,026	0,008	0,842	0,053	0,034	0,001	0,057	0,065	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.7	Pearson Correlation	0,138	0,117	.662*	.556*	0,188	.253*	1	.267*	.277*	.433*	.734*	.669*	0,216	.285*	.516*	.640*	.767**
	Sig. (2-tailed)	0,254	0,334	0,000	0,000	0,119	0,035		0,025	0,020	0,000	0,000	0,000	0,072	0,017	0,000	0,000	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.8	Pearson Correlation	.235*	0,182	0,097	0,018	.475*	0,144	.267*	1	.412*	.428*	0,138	0,106	0,077	.247*	0,059	.489*	.465**
	Sig. (2-tailed)	0,050	0,131	0,424	0,885	0,000	0,235	0,025		0,000	0,000	0,255	0,384	0,529	0,039	0,626	0,000	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.9	Pearson Correlation	0,232	.254*	.288*	0,071	.332*	.267*	.277*	.412*	1	.469*	0,146	0,066	0,209	0,200	0,096	.400*	.507**
	Sig. (2-tailed)	0,053	0,034	0,015	0,559	0,005	0,026	0,020	0,000		0,000	0,229	0,585	0,082	0,096	0,427	0,001	0,000

	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.10	Pearson Correlation	.276*	.0234	.0186	.242*	.435*	.316*	.433*	.428*	.469*	1	.310*	.0225	.370*	.0203	.0067	.601*	.621**
	Sig. (2-tailed)	0,021	0,051	0,124	0,044	0,000	0,008	0,000	0,000	0,000		0,009	0,061	0,002	0,093	0,0581	0,000	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.11	Pearson Correlation	.0169	.0058	.639*	.604*	.0107	.0024	.734*	.0138	.0146	.310*	1	.618*	.290*	.271*	.435*	.487*	.671**
	Sig. (2-tailed)	0,161	0,0634	0,000	0,000	0,0380	0,082	0,000	0,0255	0,0229	0,0009		0,0000	0,0015	0,0023	0,0000	0,0000	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.12	Pearson Correlation	.0080	.0100	.554*	.380*	.0026	.0232	.669*	.0106	.0066	.0225	.618*	1	-0,117	.0234	.605*	.470*	.587**
	Sig. (2-tailed)	0,510	0,408	0,000	0,001	0,0834	0,053	0,000	0,0384	0,0585	0,0601	0,000		0,336	0,051	0,000	0,000	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.13	Pearson Correlation	.240*	.349*	.0219	.567*	.381*	.254*	.0216	.0077	.0209	.370*	.290*	-0,117	1	.482*	-0,203	.0099	.464**
	Sig. (2-tailed)	0,046	0,003	0,068	0,000	0,001	0,0034	0,0072	0,0529	0,082	0,0022	0,0015	0,336		0,000	0,092	0,0414	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.14	Pearson Correlation	.263*	.0188	.526*	.551*	.0224	.398*	.285*	.247*	.0200	.0203	.271*	.0234	.482*	1	.0223	.388*	.603**
	Sig. (2-tailed)	0,028	0,120	0,000	0,000	0,062	0,001	0,007	0,0039	0,096	0,093	0,0233	0,051	0,000		0,063	0,001	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.15	Pearson Correlation	-.0048	-.0063	.503*	.317*	-.0042	.0228	.516*	.0059	.0096	.0067	.435*	.605*	-0,203	1	.0223	.460*	.470**
	Sig. (2-	0,69	0,60	0,000	0,000	0,073	0,005	0,000	0,062	0,042	0,058	0,000	0,000	0,090	0,006		0,000	0,000

	tailed)	3	7	0	7	1	7	0	6	7	1	0	0	2	3		0	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X2.16	Pearson Correlation	0,228	0,161	.44*	.294*	.303*	0,221	.640*	.489*	.400*	.601*	.487*	.470*	0,099	.388*	.460*	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	0,058	0,184	0,000	0,013	0,011	0,065	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,414	0,001	0,000		0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.466*	.472*	.730*	.616*	.517*	.524*	.767*	.465*	.507*	.621*	.671*	.587*	.464*	.603*	.470*	.731*	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

\*\*.

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*.

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,866	16

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	2,7286	1,04841	70
X2.2	2,9000	1,07878	70
X2.3	2,6143	1,12021	70
X2.4	2,4857	1,00351	70
X2.5	2,9857	1,05628	70
X2.6	2,8714	1,10232	70
X2.7	2,6143	1,06720	70
X2.8	3,2000	0,98687	70
X2.9	2,7286	1,06215	70
X2.10	2,7000	0,96834	70
X2.11	2,9286	1,27770	70
X2.12	3,0143	1,08338	70
X2.13	2,7000	0,99782	70
X2.14	2,9714	0,91638	70
X2.15	2,5286	1,13854	70
X2.16	2,8571	1,17073	70



Y.4	Pearson Correlation	.293 <sup>*</sup>	.371 <sup>**</sup>	.847 <sup>**</sup>	1	.412 <sup>**</sup>	.373 <sup>**</sup>	.549 <sup>**</sup>	.693 <sup>**</sup>	.286 <sup>*</sup>	.277 <sup>*</sup>	.526 <sup>*</sup>	.368 <sup>**</sup>	.255 <sup>*</sup>	.315 <sup>**</sup>	.547 <sup>**</sup>	.626 <sup>**</sup>	.827 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,002	0,000		0,000	0,001	0,000	0,000	0,006	0,020	0,000	0,002	0,003	0,008	0,000	0,000	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.5	Pearson Correlation	0,161	0,178	.376 <sup>**</sup>	.412 <sup>**</sup>	1	.534 <sup>**</sup>	0,166	.338 <sup>**</sup>	.397 <sup>**</sup>	.541 <sup>*</sup>	.304 <sup>*</sup>	0,218	-0,021	0,140	0,200	0,183	.543 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,183	0,140	0,001	0,000		0,000	0,169	0,004	0,001	0,000	0,001	0,070	0,864	0,247	0,097	0,130	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.6	Pearson Correlation	0,166	.270 <sup>*</sup>	.357 <sup>**</sup>	.373 <sup>**</sup>	.534 <sup>**</sup>	1	0,215	.292 <sup>*</sup>	.306 <sup>*</sup>	.445 <sup>*</sup>	.336 <sup>*</sup>	0,036	0,122	0,043	0,122	0,183	.502 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,171	0,024	0,002	0,001	0,000		0,074	0,014	0,010	0,000	0,004	0,767	0,314	0,726	0,314	0,129	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.7	Pearson Correlation	.263 <sup>*</sup>	.335 <sup>**</sup>	.463 <sup>**</sup>	.549 <sup>**</sup>	0,166	0,215	1	.724 <sup>**</sup>	.248 <sup>*</sup>	0,184	.399 <sup>*</sup>	.409 <sup>**</sup>	.291 <sup>*</sup>	.480 <sup>**</sup>	.441 <sup>**</sup>	.237 <sup>*</sup>	.686 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,028	0,005	0,000	0,000	0,169	0,074		0,000	0,009	0,126	0,001	0,000	0,015	0,000	0,000	0,048	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.8	Pearson Correlation	.310 <sup>**</sup>	.237 <sup>*</sup>	.620 <sup>**</sup>	.693 <sup>**</sup>	.338 <sup>**</sup>	.292 <sup>*</sup>	.724 <sup>**</sup>	1	.297 <sup>*</sup>	.245 <sup>*</sup>	.592 <sup>*</sup>	.454 <sup>**</sup>	0,184	.308 <sup>**</sup>	.504 <sup>**</sup>	.326 <sup>**</sup>	.764 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,048	0,000	0,000	0,004	0,014	0,000		0,012	0,041	0,000	0,000	0,127	0,010	0,000	0,006	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.9	Pearson Correlation	0,164	.260 <sup>*</sup>	.361 <sup>**</sup>	.286 <sup>**</sup>	.397 <sup>**</sup>	.306 <sup>**</sup>	.248 <sup>*</sup>	.297 <sup>*</sup>	1	.451 <sup>*</sup>	0,130	0,129	0,086	0,151	0,122	0,141	.480 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,176	0,030	0,002	0,016	0,001	0,010	0,039	0,012		0,000	0,283	0,286	0,477	0,213	0,315	0,245	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.10	Pearson Correlation	-0,015	0,0063	.286 <sup>*</sup>	.277 <sup>*</sup>	.541 <sup>**</sup>	.445 <sup>**</sup>	0,184	.245 <sup>*</sup>	.451 <sup>**</sup>	1	0,140	0,118	0,199	0,061	0,146	0,074	.466 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,900	0,606	0,016	0,020	0,000	0,000	0,126	0,041	0,000		0,249	0,333	0,099	0,613	0,229	0,541	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.11	Pearson Correlation	0,219	0,218	.473 <sup>**</sup>	.526 <sup>**</sup>	.304 <sup>*</sup>	.336 <sup>**</sup>	.399 <sup>**</sup>	.592 <sup>*</sup>	0,130	0,140	1	0,215	0,108	.401 <sup>**</sup>	0,093	0,079	.542 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,069	0,070	0,000	0,000	0,011	0,004	0,001	0,000	0,283	0,249		0,074	0,372	0,001	0,445	0,515	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.12	Pearson Correlation	.358 <sup>**</sup>	.270 <sup>*</sup>	.274 <sup>*</sup>	.368 <sup>**</sup>	0,218	0,036	.409 <sup>**</sup>	.454 <sup>**</sup>	0,129	0,118	0,215	1	0,205	.463 <sup>**</sup>	.598 <sup>**</sup>	.386 <sup>**</sup>	.596 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,024	0,022	0,002	0,070	0,767	0,000	0,000	0,286	0,333	0,074		0,088	0,000	0,000	0,001	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.13	Pearson Correlation	.282 <sup>*</sup>	-0,016	.369 <sup>**</sup>	.255 <sup>*</sup>	-0,021	0,122	.291 <sup>*</sup>	0,184	0,086	0,199	0,108	0,205	1	.388 <sup>**</sup>	.303 <sup>*</sup>	.293 <sup>*</sup>	.456 <sup>**</sup>

	Sig. (2-tailed)	0,018	0,895	0,002	0,033	0,864	0,314	0,015	0,127	0,477	0,099	0,372	0,088		0,001	0,011	0,014	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.14	Pearson Correlation	0,064	0,120	.298*	.315**	0,140	0,043	.480**	.308**	0,151	0,061	.401*	.463**	.388*	1	0,141	0,046	.483**
	Sig. (2-tailed)	0,598	0,321	0,012	0,008	0,247	0,726	0,000	0,010	0,213	0,613	0,001	0,000	0,001		0,243	0,706	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.15	Pearson Correlation	.274*	.264*	.483**	.547**	0,200	0,122	.441**	.504**	0,122	0,146	0,093	.598**	.303*	0,141	1	.781**	.661**
	Sig. (2-tailed)	0,021	0,027	0,000	0,000	0,097	0,314	0,000	0,000	0,315	0,229	0,445	0,000	0,011	0,243		0,000	0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y.16	Pearson Correlation	.402**	.447**	.633**	.626**	0,183	0,183	.237*	.326**	0,141	0,074	0,079	.386**	.293*	0,046	.781**	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000	0,000	0,130	0,129	0,048	0,006	0,245	0,541	0,515	0,001	0,014	0,706	0,000		0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
TO TA L_Y	Pearson Correlation	.461**	.482**	.804**	.827**	.543**	.502**	.686**	.764**	.480**	.466*	.542*	.596**	.456*	.483**	.661**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

\*\*.

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	0,871	N of Items	16
------------------	-------	------------	----

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y.1	3,7571	0,60038	70
Y.2	3,4857	0,69663	70
Y.3	2,2571	1,13809	70
Y.4	2,3429	1,14063	70
Y.5	3,0000	1,04950	70
Y.6	3,0857	1,08672	70
Y.7	2,9286	1,08108	70
Y.8	3,0143	1,18558	70
Y.9	2,9143	1,11307	70
Y.10	2,9571	1,14760	70
Y.11	3,0143	0,90878	70
Y.12	2,9286	1,26630	70
Y.13	2,9714	1,32939	70
Y.14	2,7571	1,08261	70
Y.15	2,7714	1,24145	70
Y.16	2,7429	1,05893	70

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	43,1714	97,883	0,412	0,869
Y.2	43,4429	96,801	0,427	0,868
Y.3	44,6714	85,847	0,759	0,852
Y.4	44,5857	85,290	0,786	0,851
Y.5	43,9286	92,676	0,463	0,866
Y.6	43,8429	93,236	0,416	0,868
Y.7	44,0000	89,246	0,623	0,859
Y.8	43,9143	86,137	0,709	0,854
Y.9	44,0143	93,522	0,389	0,869
Y.10	43,9714	93,593	0,371	0,870
Y.11	43,9143	93,964	0,474	0,865

Y.12	44,0000	89,420	0,506	0,864
Y.13	43,9571	92,592	0,343	0,873
Y.14	44,1714	93,680	0,395	0,869
Y.15	44,1571	88,018	0,583	0,860
Y.16	44,1857	90,936	0,549	0,862

## Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian Lapangan

Wawancara bersama ibu Fransiska silvi S.Pd.( guru BK di SMP Negeri 8 kota palopo)



Pengisian angket oleh siswa kelas IX di SMP Negeri 8 kota palopo



Pengisian angket oleh siswa kelas IX di SMP Negeri 8 kota palopo





## RIWAYAT HIDUP



**Artika sari**, lahir di Tarue pada tanggal 20 April 2003.

Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Idrus dan Ibu Hartati.

Saat ini, bertempat tinggal di Dusun Tarue, Desa Buangin, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 009 Tarue.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Mts Al- Jihad Buangin hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Luwu

Utara. Setelah lulus dari SMAN 5 Luwu Utara di tahun 2020 kemudian, di tahun

yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Palopo

contact person penulis: 20105600200@iainpalopo.ac.id